

**TINDAK ILOKUSI ASERTIF  
DALAM FILM SEN TO CHIHIRO NO KAMIKAKUSHI  
KARYA MIYAZAKI HAYAO**

**SKRIPSI**

**OLEH  
DINI PURNEMASARI  
NIM 105110201111042**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2015**

**TINDAK ILOKUSI ASERTIF  
DALAM FILM *SEN TO CHIHIRO NO KAMIKAKUSHI*  
KARYA MIYAZAKI HAYAO**

**SKRIPSI**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH  
DINI PURNAMASARI  
105110201111042**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Dini Purnamasari

NIM : 105110201111042

Program Studi : Satra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 22 Januari 2015

(Dini Purnamasari)  
NIM. 105110201111042

Dengan ini menyatakan skripsi Sarjana atas nama Dini Purnamasari, telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 22 Januari 2015

Pembimbing I

Nadya Inda Syartanti, M.Si.  
NIP. 19790509 200801 2 015

Pembimbing II

Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.  
NIK. -

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dini Purnamasari telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Aji Setyanto, M.Litt., Penguji  
NIP. 19750725 200501 1 002

Nadya Inda Syartanti, M.Si., Pembimbing I  
NIP. 19790509 200801 2 015

Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si., Pembimbing II  
NIK. -

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt.  
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19750518 200501 2 001

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

Pada kesempatan ini, penulis ucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya serta Ibu Ismatul Khasanah M.Ed., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ibu Nadya Inda Syartanti M.Si. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Eka Marthanty Indah Lestari M.Si. sebagai dosen pembimbing kedua yang telah membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Aji Setyanto M.Litt. selaku dosen penguji dan Ketua Program Studi Sastra Jepang yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Bagai peribahasa tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan maupun ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik, masukan, maupun saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca.

Malang, 22 Januari 2015

Dini Purnamasari

## 要旨

プルナマサリ・ディニ・2015・宮崎駿のアニメ映画「千と千尋の神隠し」における断言の発話内行為。ブラウイジャヤ大学日本文学科。  
指導教師：(1) ナディア・インダ・シャルタンティ (2) エカ・マルタ  
ンディ・インダー・ルスタリ。

キーワード：語用論、断言の発話内行為、発話行為、発話内行為。

この研究は言語学の語用論の一分野で、発話行為の断言の発話内行為について説明する。断言とは話し手がある命題を真実として述べるという発話内行為である。研究の問題は(1) 宮崎駿のアニメ映画「千と千尋の神隠し」における断言の発話内行為は何か。(2) 宮崎駿のアニメ映画「千と千尋の神隠し」における断言の発話内行為の意味は、どのようなものがあるか、である。

本研究ではリーチの中からサーレ理論を使用している。その理論によると断言の発話内行為には6分類がある。それは、断言、報告、自慢、苦情、意見、提案である。

この研究では定性的で記述的な研究方法で分析した。データは宮崎駿のアニメ映画「千と千尋の神隠し」から収集した。それから、見つかった発話のデータは断言の発話内行為の分類によって分け、断言の発話内行為の意味を分析した。

言語の標識と文脈に基づいて断言の発話内行為の分類を決定した。この研究の得た結果は53データである。24データの断言、4データの報告、2データの自慢、6データの苦情、11データの意見、6データの提案があった。

## ABSTRAK

Purnamasari, Dini. 2015. **Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.**

Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Nadya Inda Syartanti (II) Eka Marthanty Indah Lestari

Kata Kunci: Pragmatik, tindak ilokusi, tindak ilokusi asertif, tindak tutur.

Penelitian ini membahas mengenai tindak ilokusi asertif yang merupakan bagian dari tindak tutur dalam kajian linguistik yaitu pragmatik. Asertif adalah jenis dari tindak ilokusi dimana penutur menyebutkan proposisi berdasarkan kenyataan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apa saja klasifikasi tindak ilokusi asertif yang ada dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao? dan (2) Bagaimana makna tindak ilokusi asertif dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao?

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Searle dalam Leech. Berdasarkan teori tersebut terdapat 6 klasifikasi tindak ilokusi asertif. 6 klasifikasi tindak ilokusi asertif tersebut adalah 断言する (*dangen suru*) ‘menyatakan’ 報告する (*houkoku suru*) ‘melaporkan’ 自慢する (*jiman suru*) ‘membanggakan’ 苦情を言う (*kujou wo iu*) ‘mengeluh’ 意見を言う (*iken wo iu*) ‘mengemukakan pendapat’ 提案する (*teian suru*) ‘mengusulkan’.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao. Kemudian, menganalisis data temuan dengan mengklasifikasikan tuturan ke dalam klasifikasi tindak ilokusi asertif dan menganalisis makna dari klasifikasi tindak ilokusi asertif.

Dalam menentukan klasifikasi tindak ilokusi asertif berdasarkan pada penanda lingual dan konteksnya. Data yang ditemukan dalam film ini berjumlah 53 data. Data temuan tersebut terdiri dari 断言する (*dangen suru*) ‘menyatakan’ ditemukan sebanyak 24 data. 報告する (*houkoku suru*) ‘melaporkan’ ditemukan sebanyak 4 data. 自慢する (*jiman suru*) ‘membanggakan’ ditemukan sebanyak 2 data. 苦情を言う (*kujou wo iu*) ‘mengeluh’ ditemukan sebanyak 6 data. 意見を言う (*iken wo iu*) ‘mengemukakan pendapat’ ditemukan sebanyak 11 data. 提案する (*teian suru*) ‘mengusulkan’ ditemukan sebanyak 6 data.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK BAHASA JEPANG</b> .....	vi
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Definisi Istilah Kunci.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pragmatik.....	8
2.2 Tindak Tutur.....	10
2.3 Tindak Ilokusi.....	15
2.4 Tindak Ilokusi Asertif.....	18
2.4.1 断言する ( <i>Dangen suru</i> ) ‘Menyatakan’.....	20
2.4.2 報告する ( <i>Houkoku suru</i> ) ‘Melaporkan’.....	22
2.4.3 自慢する ( <i>Jiman suru</i> ) ‘Membanggakan’.....	24
2.4.4 苦情を言う ( <i>Kujou wo Iu</i> ) ‘Mengeluh’.....	25
2.4.5 意見を言う ( <i>Iken wo Iu</i> ) ‘Mengemukakan pendapat’.....	26
2.4.6 提案する ( <i>Teian Suru</i> ) ‘Mengusulkan’.....	26
2.5 Konteks.....	28
2.6 Penelitian Terdahulu.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Sumber Data.....	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4 Analisis Data.....	35

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Data temuan.....38

4.2 Pembahasan.....39

4.4.1 断言する (*Dangen suru*) ‘Menyatakan’.....40

4.4.2 報告する (*Houkoku suru*) ‘Melaporkan’.....49

4.4.3 自慢する (*Jiman suru*) ‘Membanggakan’.....53

4.4.4 苦情を言う (*Kujou wo Iu*) ‘Mengeluh’.....55

4.4.5 意見を言う (*Iken wo Iu*) ‘Mengemukakan Pendapat’.....59

4.4.6 提案する (*Teian suru*) ‘Mengusulkan’.....63

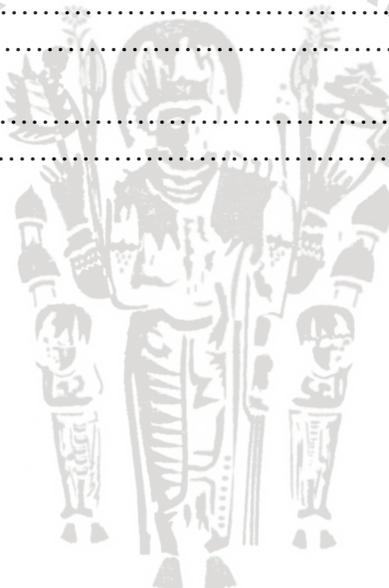
**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....67

5.2 Saran.....68

**DAFTAR PUSTAKA.....69**

**LAMPIRAN.....72**



## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) zi	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) di	づ (ヅ) du	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (シヨ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	によ (ニヨ) nyo
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミヨ) myo
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢよ (ジヨ) jo
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びよ (ビヨ) byo
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp/tt/kk/ss/dd.  
Contohnya きっぷ (*kippu*)

あ (ア) a penanda bunyi panjang. Contohnya じゃあ

い (イ) i penanda bunyi panjang. Contohnya おにいさん

う (ウ) u (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya おとうと

え (エ) e penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん

お (オ) o penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu. Contohnya

とおり

penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katakana. Contohnya ラーメン

は  
を  
へ

(ha) dibaca sebagai partikel wa

(wo) dibaca sebagai partikel o

(he) dibaca sebagai partikel e



**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. 4.1 Jumlah Temuan Klasifikasi Tindak Ilokusi Asertif.....	38



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae.....	73
2. Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif.....	74
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	88



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam memahami makna atau maksud yang dituturkan melalui tuturan yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur, dibutuhkan kajian linguistik yang dikenal dengan pragmatik. Dengan pragmatik inilah, baik penutur dan lawan tutur maupun peneliti tindak tutur dapat memahami fungsi bahasa sebagai pembawa berbagai maksud dalam tindak komunikasi. Salah satu aspek yang menjadi bahan kajian dalam pragmatik ini dikenal dengan tindak tutur.

Tindak tutur sebagai produk dari kalimat yang merupakan bagian dari komunikasi bahasa terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak ilokusi merupakan bagian yang sentral dan paling penting di dalam teori tindak tutur, karena pada bagian ini suatu maksud atau pikiran penutur disampaikan melalui suatu interpretasi dalam tuturan kepada lawan tutur. Tindak ilokusi tidak hanya digunakan untuk menyatakan sesuatu, tetapi juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Untuk memahami interpretasi suatu tuturan dalam tindak ilokusi tentu saja diperlukan konteks dalam tuturan tersebut, sehingga tindak komunikasi berjalan dengan baik antara penutur dan lawan tutur. Misalnya, pada tuturan “perut saya sakit” jika diucapkan seorang pasien kepada dokter mungkin berfungsi untuk menyatakan keluhan mengenai penyakitnya dan agar dokter tersebut memeriksa keadaannya. Akan tetapi, bila diucapkan oleh murid kepada gurunya, kalimat ini mungkin dimaksudkan untuk mengizinkannya

istirahat di UKS atau pulang lebih awal. Maka dari itu, dalam tindak ilokusi perlu memperhatikan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur tersebut terjadi dan sebagainya.

Searle (dalam Leech 1993:164) membagi tindak ilokusi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dimana tindak ilokusi asertif ini yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini. Menurut Searle pada tindak ilokusi asertif, penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.

Berikut adalah contoh tindak ilokusi asertif:

- (1) 「今雨が降っている。」  
*Ima ame ga futte iru.*  
Sekarang sedang turun hujan.

Tuturan di atas merupakan tindak menyatakan. Dalam kajian pragmatik bila penutur mengatakan tuturan di atas kepada lawan tutur, tindakan menyatakan di atas dapat mengandung makna tertentu. Misalnya, karena situasi di luar sedang hujan, maka tuturan menyatakan di atas menyiratkan makna memperingatkan lawan tutur agar sebaiknya lawan tutur tidak keluar (Yamaoka Masaki, 2006:6).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data berupa film. Alasan penulis menggunakan sumber data berupa film, berkaitan dengan aspek pragmatik dimana tuturan dipandang sebagai produk tindak verbal. Dalam film tuturan diucapkan secara verbal antara penutur dan lawan tutur. Karena tuturan diucapkan secara verbal maka nada pada saat penutur mengucapkan suatu tuturan dapat diketahui. Maka dari itu, penulis memilih sumber data berupa film.

Berikut merupakan contoh penggalan tuturan tindak ilokusi asertif dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi*:

(2) 千尋 : 錢婆さんこれはハクが盗んだものです。お返しに来ました。

Chihiro : Zeniiba san kore ha Haku ga nusunda mono desu. Okaeshi ni Kimashita.

Chihiro : Zeniiba ini adalah barang yang telah dicuri Haku. Aku datang untuk mengembalikannya.

錢婆 : おまえこれがなんだか知ってるかい。

Zeniiba : *Omae kore ga nandaka shitterukai.*

Zeniiba : Apakah kamu tahu ini apa?

(STCNK, 01:48:25)

Tuturan di atas terjadi di rumah Zeniiba, seorang nenek penyihir pada malam hari.

Dalam percakapan di atas, Chihiro sebagai penutur dan Zeniiba sebagai lawan tutur. Chihiro, seorang gadis kecil datang ke rumah Zeniiba, seorang penyihir wanita untuk mengembalikan benda yang telah dicuri oleh Haku. Tuturan *Zeniiba san kore ha Haku ga nusunda mono desu. Okaeshi ni kimashita* termasuk dalam tindak ilokusi asertif klasifikasi *dangen suru* ‘menyatakan’, karena penutur mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai sesuatu hal tanpa salah berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dan dapat dipercaya kepada lawan tutur. Makna dari tindakan *dangen suru* ‘menyatakan’ ini, yaitu Chihiro mengatakan dengan dengan tegas dan pasti mengenai sesuatu hal tanpa salah dimana Chihiro mengembalikan barang berupa segel yang telah dicuri oleh Haku kepada Zeniiba. Chihiro menuturkan hal tersebut berdasarkan pada suatu dasar kuat yaitu di masa lalu

Haku memang mencuri segel milik Zeniiba atas perintah Yubaaba. Selain itu,

Haku memuntahkan segel tersebut dari dalam tubuhnya berkat obat herbal yang

diberikan Chihiro untuk Haku. Maka dari itu, Chihiro telah datang untuk

mengembalikan segel tersebut kepada Zeniiba.

Salah satu film yang terdapat tindak ilokusi asertif adalah film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao. Setelah penulis melakukan analisis mengenai jumlah tindak ilokusi, ditemukan tindak ilokusi asertif yang menempati jumlah terbanyak kedua setelah tindak ilokusi direktif. Selain itu, dalam film ini terdapat enam klasifikasi tindak ilokusi menurut Searle. Tindak ilokusi asertif tersebut adalah 断言する *dangen suru* (menyatakan), 報告する *houkoku suru* (melaporkan), 苦情を言う *kujou wo iu* (mengeluh), 自慢する *jiman suru* (membanggakan), 意見を言う *iken wo iu* (mengemukakan pendapat), dan 提案する *teian suru* (mengusulkan). Dari ke enam tindak tersebut terdapat tindak ilokusi yang sulit untuk dibedakan, yaitu antara menyatakan dengan mengemukakan pendapat dan menyatakan dengan melaporkan. Peralpnya, dalam membedakan tindak ilokusi tersebut, diperlukan adanya konteks tertentu yang melatarbelakangi dan dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Begitupula dengan tindak ilokusi asertif klasifikasi membanggakan dan mengeluh. Dalam mengolongkan apakah suatu tuturan termasuk tindakan membanggakan ataulah mengeluh perlu memahami konteks dan maksud yang tersirat dalam tuturan tersebut.

Nada dan cara penutur menyampaikan suatu tuturan juga mempengaruhi pengklasifikasian tindakan membanggakan dan mengeluh, misalnya pada saat membanggakan penutur mengucapkan tuturan dengan nada dan cara yang sombong ataupun bangga. Pada saat penutur mengeluh, penutur mengucapkan suatu tuturan dengan nada sedih, tidak puas ataupun kesal. Pada saat penutur mengungkapkan tuturan dengan nada sombong ataupun kesal berarti penutur

mengungkapkan keadaan jiwa dan suasana hati. Dengan demikian, makna yang tersembunyi dalam tuturan dapat diketahui. Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis akan meneliti mengenai tindak ilokusi asertif dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja klasifikasi tindak ilokusi asertif yang ada dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao?
2. Bagaimana makna tindak ilokusi asertif dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tindak ilokusi asertif yang ada dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao.
2. Untuk mendeskripsikan makna tindak ilokusi asertif yang ada dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam bidang linguistik, khususnya kajian linguistik dalam bidang pragmatik yang berkaitan dengan tindak ilokusi asertif dalam bahasa Jepang.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pembelajaran kajian linguistik mengenai pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi asertif.
- b. Skripsi ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan wawasan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengkaji pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi asertif yang mana penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan maupun referensi.

#### 1.5 Definisi Istilah Kunci

1. **Pragmatik** adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan konteks.
2. **Tindak tutur** adalah produk dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa.
3. **Tindak Ilokusi** adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya.
4. **Asertif** adalah jenis tindak ilokusi yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.

5. **Konteks** adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama dipahami oleh penutur dan lawan tutur.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Pragmatik

Menurut Yule (1996:3) pragmatik adalah studi tentang maksud penutur kemudian ditafsirkan oleh lawan tutur. Karena itu, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya. Dari definisi tersebut dapat dipahami dengan jelas bahwa pragmatik mempelajari maksud atau makna tuturan yang disampaikan lawan tutur kemudian lawan tutur menginterpretasikan maksud yang telah disampaikan penutur kepadanya. Dengan demikian dapat diketahui, bahwa pada saat berkomunikasi melalui bahasa, seringkali penutur memaksudkan suatu tuturan lebih dari apa yang penutur katakan. Maka dari itu, pragmatik mempelajari tentang maksud sesungguhnya dari suatu tuturan agar maksud penutur dapat diinterpretasikan dengan baik oleh lawan tutur.

Selain itu, Yule (1996:3-4) juga mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna kontekstual. Hal ini berarti studi ini melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan penutur dalam suatu konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin penutur katakan sesuai dengan lawan tutur yang penutur ajak bicara, dimana, kapan, dan dalam keadaan apa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa konteks merupakan hal yang penting dalam pragmatik

dimana konteks ini dapat membantu interpretasi makna dari yang penutur maksudkan kepada lawan tutur.

Menurut Bloomer, *et al* (2005:78), pragmatik mempelajari tentang bagaimana bahasa digunakan dalam interpretasi dari tuturan yang sesungguhnya.

Jadi, pada saat menggunakan bahasa dalam kegiatan pertuturan penting sekali untuk paham dan mengerti bagaimana bahasa itu digunakan dan apa makna atau maksud yang diungkapkan. Oleh karena itu, dalam kajian pragmatik diperlukan penafsiran yang tepat untuk memahami makna yang sesungguhnya yang telah dituturkan penutur dan lawan tutur.

Paltridge (2008:53) menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan konteks. Hal ini berarti dalam pragmatik penting untuk mengerti dan menginterpretasikan suatu makna atau maksud yang terkandung dalam suatu tuturan. Dengan keberadaan konteks, antara penutur dan lawan tutur dapat saling mengerti hubungan antara apa yang dituturkan dengan apa yang dimengerti oleh lawan tutur.

Dalam bahasa Jepang, pragmatik disebut dengan 「語用論」 (*goyouron*).

Shibatani (2000:114) juga mengemukakan definisi pragmatik sebagai berikut ini:

ことばの使い方、つまり発話とコンテクストおよび伝達目的の  
関係を取り扱う分野は語用論 (*pragmatics*) と呼ぶ。

*Kotoba no tsukaikata, tsumari hatsuwa to kontekusuto oyobi dentatsu mokuteki no kankei wo toriatsukau bunya ha goyouron (pragmatics) to yobu.*

‘Penggunaan kata, dengan kata lain hubungan tujuan komunikasi antara tuturan dan konteks merupakan kajian bidang pragmatik.’

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa antara tuturan dan konteks berhubungan erat. Dengan adanya konteks suatu makna atau maksud yang

disampaikan penutur melalui tuturan dapat diinterpretasikan dengan baik oleh lawan tutur. Dengan demikian, tujuan komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Dari berbagai macam definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna tuturan berdasarkan maksud penutur yang terikat dengan konteks. Pragmatik mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam interpretasi makna dari tuturan yang sesungguhnya dalam proses komunikasi. Dalam mengkaji interpretasi makna tersebut diperlukan adanya suatu konteks agar tuturan yang dituturkan penutur kepada lawan tutur dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, definisi pragmatik sebagai studi tentang maksud penutur dan pragmatik sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan konteks yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas dijadikan acuan dalam skripsi ini.

## **2.2 Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan bagian dari analisis pragmatik. Tindak tutur digunakan untuk menyatakan maksud penutur agar diketahui oleh lawan tutur.

Menurut Searle (1969:16) tindak tutur adalah produk dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa. Dalam proses komunikasi, penutur memproduksi kalimat yang diwujudkan melalui tuturan. Pada saat penutur melakukan per tuturan dengan lawan tutur, bisa saja penutur juga melakukan suatu tindakan dalam tuturannya itu yang tergantung pada kondisi tertentu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap proses komunikasi bahasa terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer & Agustina 2010:47).

Dengan kata lain, peristiwa tutur ini pada dasarnya adalah rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, dapat disimpulkan, terjadinya interaksi linguistik untuk saling menyampaikan informasi antara penutur dan lawan tutur tentang suatu topik atau pokok pikiran, waktu, tempat, dalam situasi itulah yang disebut peristiwa tutur. Dell Hylmes (dalam Chaer & Agustina 2010:48-49) menyatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yaitu:

1. *Setting and Scene*. Di sini *setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan variasi bahasa yang berbeda. Misalnya, berbicara di lapangan sepak bola pada waktu ada pertandingan sepak bola dalam situasi yang ramai kita bisa berbicara keras-keras tentu berbeda dengan pembicaraan di ruang perpustakaan pada waktu banyak orang membaca dan dalam keadaan sunyi, berbicara harus seperlahan mungkin.

2. *Participant* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan antara penutur dan lawan tutur. Dua orang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai penutur dan lawan tutur. Status sosial *participant* sangat menentukan ragam

bahasa yang digunakan. Misalnya, seorang anak akan menggunakan ragam bahasa dan gaya bahasa yang berbeda bila berbicara dengan gurunya bila dibandingkan kalau dia berbicara dengan teman sebayanya.

3. *Ends*, merujuk pada maksud dari tujuan pertuturan. Peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara.

Namun, para partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Jaksa ingin membuktikan kesalahan si terdakwa, pembela berusaha membuktikan bahwa terdakwa tidak bersalah, sedangkan hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.

4. *Act Sequence*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

5. *Key*, mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya.

6. *Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan seperti, jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa dan dialek.

7. *Norm of Interaction and Interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran lawan bicara.

8. *Genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:50), tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Jadi dapat diketahui bahwa dalam tindak tutur tuturan dari penutur bersifat psikologis dimana penutur melaksanakan suatu tindakan dalam tuturannya. Oleh karena itu, tindak tutur melihat makna atau arti tindakan dalam tuturan penutur kepada lawan tutur. Dalam menghadapi situasi tutur tertentu tentu saja kemampuan berbahasa penutur mempengaruhi tindak pertuturan yang dilakukan penutur kepada lawan tutur dalam menghadapi situasi tutur tertentu. Oleh karena itu dalam menghadapi situasi tutur perlu memperhatikan beberapa aspek tertentu. Menurut Leech (dalam Wijana, 1996:10-11), aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam situasi tutur, yaitu:

1. Penutur atau lawan tutur, konsep penutur dan lawan tutur di sini berkaitan dengan usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan lain sebagainya.
2. Konteks sebuah tuturan, yaitu latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur.
3. Tujuan sebuah tuturan, dalam hal ini bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam pragmatik, berbicara merupakan aktifitas yang berorientasi pada tujuan.

4. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan, dalam hal ini pragmatik berhubungan dengan tindak verbal dalam situasi tertentu. Dengan demikian pragmatik menangani bahasa dalam tingkatan yang lebih kongkret.

5. Tuturan sebagai produk tindak verbal, dalam pragmatik tuturan dapat digunakan dalam arti sebagai produk suatu tindak verbal, maksudnya adalah tuturan yang dihasilkan dalam pragmatik merupakan bentuk dari tindak verbal.

Kelima aspek di atas merupakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan tindak tutur dalam menghadapi situasi tutur tertentu.

Dalam bahasa Jepang tindak tutur disebut dengan 「発話行為」 (*hatsuwa koui*). Shibatani (2000:125) menjelaskan tindak tutur sebagai berikut:

「窓を閉めてください」という発話は依頼という行為をしていることであり、「明日金を返す約束をする」や「君に本社勤務をずる」という発話は、それぞれ約束をするという行為、命令をするという行為を遂行させるものである。このような、発話に伴って遂行される行為を発話行為 (*speech act*) と言う。

「*Mado wo shimete kudasai*」 to iu *hatsuwa ha irai to iu koui wo shite iru koto deari,* 「*ashita kane wo kaesu yakusoku wo suru*」 ya 「*kimi ni honsha kinmu wo suru*」 to iu *hatsuwa ha, sorezore yakusoku wo suru to iu koui, meirei wo suru to iu koui wo suikou saseru mono dearu. Kono youna, hatsuwa ni tomonatte suikou sareru koui wo hatsuwa koui (speech act) to iu.*

‘Tuturan “tolong tutup jendela” merupakan tindakan yang menyatakan permintaan, “berjanji mengembalikan uangmu besok” dan “memerintahkanmu tugas kantor” masing-masing tuturan tersebut adalah tindakan yang menyatakan janji dan tuturan melaksanakan perintah. Tuturan seperti ini, tuturan yang disertai pelaksanaan tindakan disebut dengan tindak tutur.’

Dari pendapat Shibatani di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tindak tutur penutur memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan. Terlihat

bahwa ketika penutur mengatakan suatu tuturan seperti meminta tolong, berjanji, dan memerintah berarti penutur juga terikat pada pelaksanaan tindakan tersebut.

Verschueren dan Ostman (2009:231) menjelaskan bahwa suatu tuturan adalah produksi tanda dari struktur linguistik. Suatu tindak, secara umum adalah sesuatu yang penutur 'lakukan'. Dalam teori tindak tutur, dengan melihat tuturan sebagai tindakan, dapat diketahui bahwa produksi kata-kata atau kalimat adalah sebagai kinerja dari tindak tutur. Tindak tutur merupakan unit dari komunikasi linguistik. Oleh karena itu, tugas dari teori tindak tutur adalah untuk menjelaskan makna dan dalam kondisi apa menuturkan sesuatu dapat menjadi melakukan sesuatu. Dari pendapat di atas dapat diketahui tindak tutur di sini terdiri dari kata 'tindak', yaitu sesuatu yang dilakukan dan kata tutur yang merupakan produksi dari tanda struktur linguistik. Dengan demikian, tindak tutur merupakan bagian dari unit komunikasi linguistik yang melihat tuturan sebagai tindakan.

Austin (1955:108) mengelompokkan tindak tutur menjadi 3 jenis, yaitu *locutionary acts* (tindak lokusi), *Illocutionary acts* (tindak ilokusi), *Perlocutionary acts* (tindak perlokusi). Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut peneliti hanya akan memfokuskan penelitian pada tindak ilokusi saja. Karena tindak ilokusi adalah suatu tindak yang paling penting dalam kajian tindak tutur dimana pada bagian ini suatu maksud atau pikiran penutur disampaikan melalui suatu interpretasi dalam tuturan kepada lawan tutur.

### 2.3 Tindak Ilokusi

Menurut Wijana (1996:18), tindak ilokusi adalah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi dapat disebut sebagai *the act of doing*

*something* (tindak untuk melakukan sesuatu). Hal ini berarti bahwa ketika penutur menghasilkan suatu tuturan, tuturan tersebut mengandung tujuan, maksud dan fungsi tertentu. Karena tuturan dalam tindak ilokusi mempunyai tujuan, maksud, maupun fungsi tertentu, maka tindak ilokusi ini mengandung suatu daya dimana penutur melakukan suatu tindakan dalam tuturannya.

Menurut Sadock (1974:9), tindak ilokusi adalah tindak tutur yang dapat dicapai dengan mengkomunikasikan maksud penutur untuk mencapainya. Suatu tindak ilokusi merupakan daya konvensional suatu tuturan. Dari pendapat Sadock dapat diperoleh kesimpulan bahwa tindak ilokusi adalah tuturan-tuturan maksud penutur dengan kekuatan atau daya konvensional tertentu. Dalam daya ilokusi penutur melakukan suatu tindakan dalam mengujarkan suatu tuturan tertentu.

Menurut Huang (dalam Mey, 2009:1002), tindak ilokusi mengacu pada fakta bahwa ketika penutur mengatakan sesuatu, penutur biasanya mengatakan itu dengan tujuan dalam pikiran. Dengan kata lain, tindak ilokusi mengacu pada fungsi tipe yang mana penutur bermaksud untuk melaksanakannya. Jadi, penutur menuturkan suatu tuturan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan penutur bermaksud untuk melaksanakannya. Penutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan isi tuturan yang diucapkan.

Menurut Rahardi (2009:17), tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Melalui definisi ini dapat diketahui bahwa tindak ilokusi menganalisis maksud dan fungsi tertentu dalam kegiatan komunikasi. Dalam tindak ilokusi penutur memaksudkan sesuatu dalam tuturannya. Agar maksud

dapat tersampaikan dengan baik diperlukan interpretasi yang tepat dalam kegiatan bertutur antara penutur dan lawan tutur.

Ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu di dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya. Tindak tutur ini dapat dinyatakan dengan ungkapan dalam bahasa Inggris, *the act of doing something*.

Searle dalam Leech (1993:164) membagi tindak ilokusi menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Asertif (*assertive*)

Pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membanggakan, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan.

#### 2. Direktif (*directives*)

Ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat.

#### 3. Komisif (*commissive*)

Pada ilokusi ini penutur (sedikit banyak) terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, menawarkan, berkaul.

#### 4. Ekspresif (*expressives*)

Fungsi ilokusi ini adalah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya, mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

## 5. Deklarasi (*declarations*)

Berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya, mengundurkan diri, membabtis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan atau membuang, mengangkat (pegawai), dan sebagainya. Searle mengatakan bahwa tindakan-tindakan ini merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena tindakan-tindakan ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang dalam sebuah kerangka acuan kelembagaan diberi wewenang untuk melakukannya.

Dari kelima tindak ilokusi di atas, sesuai alasan pemilihan tema dan rumusan masalah penelitian pertama yang telah penulis kemukakan pada bab I, maka penelitian ini hanya dibatasi pada tindak ilokusi asertif saja.

### 2.4 Tindak Ilokusi Asertif

Dalam bahasa Jepang, tindak ilokusi asertif dapat disebut dengan 「表示」 (*hyouji*) atau 「断言」 (*dangen*). Shibatani (2000:126) mengemukakan tindak ilokusi asertif sebagai berikut:

表示 (*representatives*) 物事の状況を表示する行為：述べる、主張、仮定、予測するなど。（「私は彼が潔白だと主張する」と言えば主張するという行為をしていることになる。）

*Hyouji (representative) monogoto no joukyo wo hyouji suru kou: noberu, shuchou, katei, yosoku suru nado. (watashi ha kare ga keppaku da to shuchou suru to ieba shuchou suru to iu kou: shite iru koto ni naru.*

‘Tindak ilokusi asertif adalah tindakan yang menyatakan suatu keadaan seperti, menyatakan, menegaskan, anggapan, meramalkan, dan lain sebagainya. “menurutku dia itu tidak berdosa” ini merupakan tindakan menegaskan.’

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh Shibatani di atas dapat diketahui bahwa tindak ilokusi asertif merupakan tindakan yang digunakan untuk menyatakan suatu keadaan. Pada saat penutur menyatakan suatu keadaan tentu saja penutur menyatakannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Sementara itu, Koizumi yang sejalan dengan Searle (1996:336) menjelaskan asertif sebagai berikut:

断言：話し手がある命題を真実として述べる。（陳述、主張など）

*Dangen: hanashite ga aru meidai wo chinjitsu toshite noberu. (chinjitsu, shuchou).*

‘Asertif: penutur menyebutkan proposisi berdasarkan kenyataan. (pernyataan, penegasan, dan lain-lain).’

例：雪が降っている（と伝える）

*Rei: yuki ga futte iru (to tsutaeru)*

‘Contoh: Salju sedang turun (menyampaikan).’

例：君の意見は間違っている（と申し立てる）

*Rei: Kimi no iken ha machigatte iru (to moushitateru)*

‘Contoh: Pendapatmu salah (menyatakan).’

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh koizumi di atas dapat diketahui bahwa pada tindakan ini penutur terikat pada suatu kebenaran proposisi yang diungkapkan. Penutur akan mengungkapkan suatu proposisi tersebut berdasarkan kenyataan.

Searle (1979:12-13) menjelaskan bahwa pokok atau tujuan dari kategori kelas asertif adalah penutur terikat pada sesuatu yang menjadi kasus dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan. Dalam asertif, kata-kata yang dituturkan harus sesuai dengan referensi seperti bagaimana sesuatu apa adanya atau menunjukkan kondisi yang sesungguhnya atau dengan kata lain, penutur menuturkan bagaimana sesuatu apa adanya. Selanjutnya, dalam ilokusi asertif penutur mengungkapkan suatu tuturan dengan keyakinan dan kepercayaan

terhadap suatu proposisi. Semua jenis kelas asertif dapat dinilai dari dimensi pengkajian yang meliputi benar dan salah.

Dari berbagai penjelasan tindak ilokusi asertif dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi asertif adalah suatu tindak yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan dan penutur menunjukkan bagaimana sesuatu apa adanya menurut kenyataan dan apa yang diyakininya. Dalam menganalisis tindak ilokusi asertif, penulis menggunakan teori asertif dari Searle.

Searle dalam Leech (1993:164) mengklasifikasikan tindak ilokusi asertif menjadi enam klasifikasi, yaitu menyatakan, mengusulkan, membanggakan, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan dua berikut merupakan enam klasifikasi tindak ilokusi asertif beserta penjabaran makna tindak ilokusi asertif menurut Searle:

#### 2.4.1 断言する (*Dangen suru*) ‘Menyatakan’

(しっかりした根拠に基づいて) まちがいなくこれこれだ、と相手に向かって言い切ること。

‘(shikkarishita konkyo ni motozuite) machigainaku korekore da, to aite ni mukatte iikiru koto.’

‘(Berdasarkan dasar yang kuat atau kukuh) mengatakan dengan tegas atau pasti ini dan ini tanpa salah terhadap lawan tutur.’

Berdasarkan pengertian *dangen* (pernyataan) tersebut, tindakan 断言する (*dangen suru*) ‘menyatakan’ merupakan tindakan dimana penutur mengatakan atau mengungkapkan dengan pasti dan tegas mengenai sesuatu hal tanpa salah atau tanpa suatu kekeliruan berdasarkan pada suatu dasar yang sudah dapat dipercaya dan kuat kepada lawan tutur (Shin Meikai Kokugo Jiten, 1981:727).

Pada tindakan ini penutur menyatakan dengan kuat bahwa sesuatu itu benar

(Longman Advanced American Dictionary, 2008:82). Dalam bahasa Jepang,

ketika penutur mengungkapkan suatu ketegasan dan kepastian dalam tuturannya,

dapat diungkapkan dengan penggunaan partikel seperti di bawah ini:

1. よ(yo)

Partikel akhir kalimat yang mengindikasikan keyakinan yang kuat dari penutur

atau menyatakan mengenai sesuatu yang mana hanya diketahui oleh penutur

(Makino & Tsutsui, 1994:543), seperti terlihat pada contoh kalimat berikut:

(1) 「坂本さんはたばこを吸わないよ。」

*Sakamoto san ha tabako wo suwanai yo.*

Saudara Matsumoto tidak merokok.

2. ぞ(zō)

Partikel akhir kalimat yang digunakan penutur laki-laki untuk menekankan atau

menegaskan emosi tentang sesuatu dalam pembicaraannya sendiri atau

keinginannya yang kuat untuk mendapatkan perhatian orang lain (Makino &

Tsutsui, 1996:609), seperti terlihat pada contoh kalimat berikut:

(2) 「急がないとバスに乗り遅れるぞ。」

*Isoganai to basu ni Noriokureru zo.*

Kalau kau tidak cepat kau akan ketinggalan naik bus.

3. な/なあ (na, naa)

Partikel ini digunakan penutur untuk menunjukkan perasaan sendiri dengan

tegas (Chandra, 2009:145), seperti terlihat pada contoh kalimat berikut:

(3) 「きょうは良い天気だな。」

*Kyou ha yoi tenki da na.*

Hari ini cuacanya bagus.

#### 4. さ(sa)

Partikel ini digunakan penutur untuk menekankan atau menegaskan suatu tuturan (Kawashima, 1999:177), seperti terlihat pada contoh kalimat berikut:

(4) 「ゆうべ徹夜したんだもの、ねむいのは当たり前さ。」

*Yuube tetsuya shitan da mono, nemui no ha atarimae sa.*

Karena kemarin tidur larut malam, wajar saja kalau mengantuk.

#### 5. の(no)

Partikel ini digunakan untuk penegasan nada ucapan atau menyampaikan sesuatu dengan jelas (Chandra, 2009:20), seperti terlihat pada contoh kalimat

berikut:

(5) 「明日用事があるのです。」

*Ashita youji ga aru no desu.*

Besok saya ada urusan.

Dalam bahasa Jepang, tindakan menyatakan dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

(6) 「今雨が降っている。」

*Ima ame ga futte iru.*

Sekarang sedang turun hujan.

Tuturan di atas merupakan tindak menyatakan. Dalam kajian pragmatik bila penutur mengatakan tuturan di atas kepada lawan tutur, tindakan menyatakan di atas dapat mengandung makna tertentu. Misalnya, karena situasi diluar sedang hujan maka tuturan menyatakan di atas menyiratkan makna memperingatkan lawan tutur agar sebaiknya lawan tutur tidak keluar (Yamaoka Masaki, 2006: 6).

#### 2.4.2 報告する(*Houkoku suru*) ‘Melaporkan’

(物事のなりゆきなどを) 告げ知らせること。

‘(Monogoto no nariyuki nado wo) shigeshiraserukoto.’

‘Memberitahukan perkembangan atau hasil dari segala hal.’

Berdasarkan pengertian *houkoku* (laporan) tersebut, 報告する (*houkoku suru*) ‘melaporkan’ merupakan tindakan yang digunakan penutur menginformasikan mengenai perkembangan dan hasil dari berbagai hal (Haruhiko dan Yasaburo, 1978:1786). Dalam memberitahukan perkembangan dan hasil dari suatu hal berarti penutur mengatakan kepada lawan tutur tentang sesuatu atau memberi informasi kepada lawan tutur yang mana lawan tutur tidak mengetahui sebelumnya informasi tersebut (Longman Advanced American Dictionary, 2008:826). Dalam tindak melaporkan penutur mengungkapkan atau menyampaikan informasi seringkali secara formal dan resmi (<http://www.thefreedictionary.com/report>). Berikut adalah beberapa contoh tindakan melaporkan dalam bahasa Jepang:

(7) 部下：部長、北海道へ行って参りました。

*Buka: Buchou, Hokkaidou he itte mairimashita.*

Bawahan: Pak kepala bagian, saya telah pergi ke Hokkaido.

部長：どうだった？

*Buchou: Doudatta?*

Kepala bagian: bagaimana?

Tuturan yang bergaris bawah di atas merupakan tindakan melaporkan. Pada tuturan di atas terlihat bahwa bawahan sebagai penutur sedang melaporkan kepada atasannya bahwa penutur telah pergi ke Hokkaido (Miura dan McGloin, 2009:111).

(8) 鈴木さんは明日来るといいましたよ。

*Suzuki san ha ashita kuru to imashita yo.*

Suzuki berkata bahwa Ia akan datang besok.

Seperti yang tertera pada kalimat di atas, untuk melaporkan apa yang penutur atau lawan tutur telah katakan dapat menggunakan partikel *quotative to* (Clarke dan

Hamamura, 2005:120) yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia ‘bahwa’  
dimana pada tuturan di atas penutur melaporkan kepada lawan tutur mengenai  
Suzuki yang berkata bahwa Ia akan datang besok.

(9) テレビのニュースによると、台風が来るそうだ。

*Terebi no nyuusu ni yoru to, taifuu ga kuru sou da.*

Menurut berita di televisi, kabarnya akan datang angin topan.

Seperti yang tertera pada kalimat di atas, untuk melaporkan sesuatu yang penutur  
dengar, dapat menggunakan ungkapan ~そうだ (Chino, 2001:101) dimana  
penutur melaporkan kepada lawan tutur mengenai kabar akan datangnya angin  
topan yang mana penutur mendengarnya dari televisi.

#### 2.4.3 自慢する (*Jiman suru*) ‘Membanggakan’

自分のこと（自分に関する物事）を他人に対してほこらしげにいばって見せること。

*‘Jibun no koto (jibun ni kansuru monogoto) wo tanin ni taishite hokorashigeni ibatte miseru koto.’*

‘Memperlihatkan dengan bangga dan sombong mengenai suatu hal tentang dirinya (segala hal yang berhubungan dengan dirinya) terhadap lawan tutur.’

Berdasarkan pengertian *jiman* (bangga) tersebut, 自慢する (*jiman suru*)  
‘membanggakan’ merupakan tindakan dimana penutur memperlihatkan dengan  
bangga dan sombong mengenai suatu hal tentang dirinya (segala hal yang  
berhubungan dengan dirinya) terhadap lawan tutur (Haruhiko dan Yasaburo,  
1978:866). Berikut adalah contoh tindakan membanggakan:

(10) 「どうだ、いいだろう」時計を見せびらかして自慢する。

*“Douda, ii darou” tokei wo misebirakashite jiman suru.*

“Bagaimana, bagus kan?” membanggakan dengan memamerkan jam tangan.

Tuturan di atas merupakan tindakan membanggakan. Dikatakan membanggakan karena pada tuturan ini terlihat penutur sombong dan dengan nada bangga memamerkan jam tangan miliknya kepada lawan tutur.

#### 2.4.4 苦情を言う (*Kujou wo Iu*)' Mengeluh'

他から受けた害悪や不都合な状態に対する不平・不満。

'*Hoka kara uketa akugai ya futsugou na joutai ni taisuru fuhei. fuman.*'

'Keluhan dan ketidakpuasan sehubungan dengan penerimaan keadaan rugi dan kesusahan dari luar.'

Berdasarkan pengertian *kujou* (keluhan) tersebut, 苦情を言う (*kujou wo iu*)

'mengeluh' merupakan tindakan dimana penutur mengungkapkan keluhan dan ketidakpuasan ketika penutur menerima keadaan kerugian, kesalahan, kerusakan, kejahatan dan gangguan serta kesusahan dari luar (Haruhiko dan Yasaburo, 1978:530). Tindakan mengeluh dapat dinyatakan dengan partikel *noni* seperti

Contoh kalimat adalah sebagai berikut:

(11) 「夏休みだというのに、宿題がたくさんあって遊びいけない。」

*Natsu yasumi da to iu noni, shukudai ga takusan ate asobi ikenai.*

Padahal ini adalah liburan musim panas tapi aku tidak bisa bermain karena aku mempunyai banyak tugas.

Dalam tuturan ini partikel *noni*, diletakkan di belakang kalimat untuk menyiratkan nada kecewa atau tidak puas (Kawashima, 1999:167). Dalam tuturan di atas, penutur merasa kecewa karena terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan penutur dimana penutur kecewa karena penutur tidak dapat bermain dikarenakan mempunyai banyak tugas.

#### 2.4.5 意見を言う (*Iken wo Iu*) 'Mengemukakan pendapat'

ある問題についての、個人の考え。

‘*Aru mondai ni tsuite no, kojino kangae.*’

‘Pemikiran perseorangan mengenai suatu persoalan.’ (Shin Meikai Kokugo Jiten 1981:50)

Berdasarkan pengertian *iken* (pendapat) tersebut, 意見を言う (*iken wo iu*)

‘mengemukakan pendapat’ merupakan tindakan yang digunakan untuk

mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif dari penutur mengenai suatu

persoalan kepada lawan tutur. Tindakan ini juga dapat digunakan penutur untuk

mengungkapkan anggapan maupun perkiraannya tentang sesuatu hal seperti orang

dan peristiwa (Alwi, 2003:236). Dalam bahasa Jepang tindakan mengemukakan

pendapat dapat dilihat pada beberapa contoh kalimat berikut:

(12) 「日本は物価が高いと思います。」

*Nihon ha bukka ga takai to omoimasu.*

Menurut saya harga barang di Jepang mahal.

Pada kalimat di atas ungkapan *to omoimasu* digunakan ketika penutur

mengemukakan pendapatnya mengenai sesuatu kepada lawan tutur (Minna no

Nihongo I, 2008:136) dimana penutur mengemukakan pendapatnya tentang harga

barang di Jepang mahal terhadap lawan tutur.

#### 2.4.6 提案する (*Teian Suru*) ‘Mengusulkan’

(相手の意見をもとめるために) ある案をだすこと。

‘*(aite no iken wo motomeru tame ni) aru an wo dasu koto.*’

(untuk mencari pendapat lawan tutur) mengajukan suatu usulan.

Berdasarkan pengertian *teian* (usul) tersebut, 提案する (*teian suru*)

‘mengusulkan’ merupakan tindakan yang digunakan penutur untuk mengajukan

usulan atau anjuran atau saran untuk mencari pendapat kepada lawan tutur

(Haruhiko dan Yasaburo, 1978:1314). Tindakan ini juga berarti penutur mengatakan idenya tentang apa yang harus lawan tutur lakukan (Longman Advanced American Dictionary, 2008:1592). Tindakan mengusulkan dalam bahasa Jepang dapat dinyatakan dengan beberapa ungkapan sebagai berikut:

a. 「動詞た形」 (*doushi ta kei*) verba bentuk *ta*、 「動詞ない形」 (*doushi nai kei*) verba bentuk *nai* + ほうがいい (*hou ga ii*) lebih baik...

(13) 「日本語の本を読んだほうがいい」  
*Nihongo no hon wo yonda hou ga ii.*  
 Lebih baik (kamu) membaca buku bahasa Jepang.

Pada kalimat di atas ungkapan *hou ga ii* digunakan ketika penutur mengusulkan dengan kuat agar lawan tutur melakukan sesuatu (Makino & Tsusui, 1994:138) yaitu penutur menyarankan agar lawan tutur membaca buku bahasa Jepang.

b. ～はどうですか、～はどう? (*~ha dou desuka, ~ha dou?*) bagaimana kalau...?

(14) 「土曜日はどう?」  
*Doyoubi ha dou?*  
 Bagaimana kalau hari sabtu?

Pada kalimat di atas ungkapan *~ ha dou?* digunakan untuk mengusulkan sesuatu kepada lawan tutur (Makino & Tsusui, 1994:114), dimana penutur mengusulkan melakukan suatu kegiatan pada hari sabtu kepada lawan tutur.

c. ～たらどうですか (*~tara dou desuka*) Bagaimana kalau...?.

(15) 「もっと日本の本を読んだらどうですか。」  
*Motto Nihon no hon wo yondara doudesuka?*  
 Bagaimana kalau (kamu) lebih banyak membaca buku bahasa Jepang?

Pada kalimat di atas ungkapan *~tara dou desuka* digunakan untuk mengungkapkan usulan kepada lawan tutur (Makino & Tsusui, 1994:457), dimana penutur mengusulkan untuk lebih banyak membaca buku bahasa Jepang kepada lawan tutur.

Dengan demikian, seperti yang telah diuraikan beberapa hal mengenai tindak ilokusi asertif di atas, penulis akan meneliti enam klasifikasi tindak ilokusi asertif menurut Searle dalam sumber data penelitian ini. Enam klasifikasi tindak ilokusi asertif tersebut yaitu, 断言する *dangen suru* (menyatakan), 報告する *houkoku suru* (melaporkan), 苦情を言う *kujou wo iu* (mengeluh), 自慢する *jiman suru* (membanggakan), 意見を言う *iken wo iu* (mengemukakan pendapat), dan 提案する *teian suru* (mengusulkan).

## 2.5 Konteks

Dalam pragmatik, konteks pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur dan yang membantu penutur menafsirkan makna tuturan (Leech, 1983:13). Latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama tersebut mengarah pada interpretasi makna tuturan. Oleh karena itu, konteks sangat penting dan perlu untuk menganalisis suatu makna tuturan. Karena, apabila konteks berubah maka makna suatu tuturan juga dapat berubah pula.

Selanjutnya, Kridalaksana (2008:134) mendefinisikan konteks sebagai aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengait dengan ujaran tertentu dan pengetahuan yang sama-sama dimiliki penutur dan lawan tutur sehingga

lawan tutur paham akan apa yang dimaksud penutur. Karena konteks terkait dengan suatu tuturan tertentu maka konteks digunakan sebagai pemerjelas maksud sesungguhnya suatu tuturan. Konteks mempengaruhi penafsiran atau telaah makna yang dilakukan para peserta pertuturan.

Istilah konteks didefinisikan oleh Mey (dalam Nadar, 2009:3-4) yaitu sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi dan yang membuat ujaran mereka dipahami. Oleh karena itu, latar belakang pengetahuan perlu dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur agar maksud penutur dapat dipahami. Konteks dapat dijadikan dasar dalam memahami suatu tuturan.

Searle dan Vandekoven (1985:27) menyatakan bahwa konteks tuturan dapat dibedakan menjadi lima elemen, yaitu penutur, lawan tutur, waktu, tempat, dan berbagai macam hal yang lain mengenai pembicara, pendengar, waktu, dan tempat yang relevan dengan pelaksanaan tindak tutur. Terutama, hal yang penting adalah pernyataan psikologis seperti maksud, keinginan, keyakinan dan lainnya dari penutur dan lawan tutur. Dari penjelasan ini, menekankan pentingnya konteks dalam analisis tuturan. Melalui konteks dapat menentukan makna atau maksud suatu tuturan penutur kepada lawan tutur.

Menurut Cutting (2002:3-5) terdapat tiga tipe konteks, yaitu:

1. Konteks situasi yaitu apa yang penutur ketahui tentang apa yang bisa mereka lihat di sekitar mereka. Lebih jelasnya konteks situasi adalah situasi dimana interaksi berlangsung saat tuturan berlangsung.

2. Konteks latar belakang pengetahuan yaitu apa yang penutur dan lawan tutur ketahui tentang satu sama lainnya dan dunia. Konteks latar belakang pengetahuan meliputi:

a. Budaya yaitu pengetahuan umum yang kebanyakan orang punyai dalam pikiran mereka mengenai daerah hidup mereka.

b. Pengetahuan interpersonal yaitu pengetahuan khusus dan mungkin pribadi tentang asal-usul penutur itu sendiri.

3. *Co-textual context* yaitu apa yang mereka tahu tentang apa yang mereka tuturkan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam studi pragmatik konteks sangat penting dalam mengkaji suatu tuturan yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur. Penutur dan lawan tutur bila melakukan suatu percakapan perlu memahami konteks yang mereka hadapi agar komunikasi dapat berjalan lancar. Dengan demikian tuturan yang dituturkan penutur kepada lawan tutur dapat dipahami dengan baik.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tindak ilokusi asertif sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh Mahpuji Arianto dengan judul Tindak Ilokusi Asertif dalam Film

*Detective Conan The Movie 「工藤新一への挑戦状」* Karya Kouichi Okamoto

tahun 2012 di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian tindak ilokusi asertif yang

diteliti oleh Mahpuji Arianto ini meneliti enam klasifikasi tindak ilokusi asertif,

yaitu menyatakan, menjelaskan, mengemukakan pendapat, berbohong, mengeluh

dan melaporkan. Selain meneliti mengenai klasifikasi tindak ilokusi asertif, Mahpuji Arianto mengelompokkan tindak ilokusi asertif tersebut ke dalam fungsi ilokusi dengan menggunakan teori fungsi ilokusi dari Leech. Fungsi ilokusi tersebut adalah kompetitif, menyenangkan, bekerjasama, bertentangan. Dari keempat fungsi ilokusi tersebut, Mahpuji Arianto menganalisis fungsi ilokusi dari enam klasifikasi tindak ilokusi asertif.

Penelitian yang akan penulis teliti memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu meneliti klasifikasi tindak ilokusi asertif. Penulis menggunakan teori tindak ilokusi asertif menurut Searle dalam Leech. Klasifikasi tindak ilokusi yang akan penulis teliti yaitu 断言する *dangen suru* (menyatakan), 報告する *houkoku suru* (melaporkan), 苦情を言う *kujou wo iu* (mengeluh), 自慢する *jiman suru* (membanggakan), 意見を言う *iken wo iu* (mengemukakan pendapat), dan 提案する *teian suru* (mengusulkan). Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penulis akan menganalisis mengenai makna tindak ilokusi asertif. Sumber data yang akan penulis gunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena itu, penulis menggunakan sumber data berupa film yang berjudul *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Mahsun (2012:30), penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk menguak identitas objek penelitian. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian mengenai bahasa, Mahsun (2012:2) menjelaskan penelitian bahasa, sebagai penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran yang berupa bunyi tutur (bahasa). Untuk meneliti objek penelitian tersebut diperlukan metode penelitian yang tepat. Menurut Sugiyono (dalam Prastowo 2012:22), metode penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Untuk menguak identitas objek penelitian dalam skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Bodgan dan Taylor (dalam Moleong 2004:4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleng 2004:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dengan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sesuai dengan pernyataan di atas penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tuturan-tuturan para tokoh dalam film yang mengandung tindak ilokusi asertif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Nazir (2005:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Whitney (dalam Nazir 2005:54), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi tepat. Sugiyono (2009:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. Sesuai dengan pendapat tersebut, jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah yang paling sesuai dan relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena penulis mengkaji objek tertentu berupa tuturan-tuturan yang mengandung tindak ilokusi asertif dalam film *Sen to Chihiro Kamikakushi*.

**3.2 Sumber Data**

Menurut Arikunto (2010:172), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Selain pendapat Arikunto Mahsun juga menjelaskan, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sesuai dengan definisi

tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Karena, metode simak ini adalah yang paling sesuai dan cocok dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Menurut Mahsun (2012:92-93), metode simak merupakan metode penyediaan data yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang sebagai informan. Dengan demikian, penelitian akan menyadap dan menyimak tuturan-tuturan yang mengandung tindak ilokusi asertif para tokoh yang ada dalam film *Sen to Chihiro Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao.

Selanjutnya, penulis menggunakan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap, maksud dari teknik ini adalah peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Disini jelas bahwa penulis sebagai peneliti hanya mengamati penggunaan bahasa atau tuturan yang diucapkan oleh para tokoh tanpa terlibat dalam peristiwa tuturnya.

Langkah terakhir penulis menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Agar memudahkan penulis dalam menganalisis penulis mencatat tindak ilokusi asertif yang terdapat pada tuturan-tuturan dalam film yang telah penulis simak sebelumnya. Setelah melakukan pencatatan peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan sesuai dengan kajian teori yang telah penulis kemukakan sebelumnya.

**3.4 Teknik Analisis Data**

Bodgan dan Biklen (dalam Moleong 2004:248) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Kemudian Patton (dalam Moleong 2004:280), menjelaskan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Oleh karena itu, berikut merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini:

1. Mencatat bagian tuturan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu tuturan yang mengandung tindak ilokusi asertif dan memberi penomoran dengan pemberian kode nama film dan waktu kapan tuturan tersebut berlangsung. Lalu, menggarisbawahi tuturan yang mengandung tindak ilokusi asertif. Contohnya sebagai berikut:

千尋：銭婆さんこれはハクが盗んだものです。お返しに来まし

た。

銭婆：おまえこれがなんだか知ってるかい。

(STCNK, 01:48:25)

Artinya tuturan tersebut ada dalam film *Sen to Chihiro Kamikakushi* dan berlangsung pada jam ke-01, menit ke-48, detik ke-25. Bagian tuturan yang mengandung tindak ilokusi asertif adalah 「銭婆さんこれはハクが盗んだものです。お返しに来ました。」

## 2. Menganalisis data yang telah diklasifikasikan berdasarkan tindak ilokusi asertif.

Agar data yang dianalisis penulis dapat dimengerti dan tersusun dengan sistematis, format analisis data ditulis dengan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- Tahap pertama yaitu kutipan bahasa Jepang asli.
- Tahap kedua yaitu penulisan huruf romaji dari kutipan bahasa Jepang asli.
- Tahap ketiga yaitu terjemahan dari kutipan bahasa Jepang.

千尋：銭婆さんこれはハクが盗んだものです。お返しに 来し  
た。

Chihiro: *Zeniiba san kore ha Haku ga nusunda mono desu. Okaeshi ni Kimashita.*

Chihiro: Zeniiba ini adalah barang yang telah dicuri Haku. Aku datang untuk mengembalikannya.

銭婆：おまえこれがなんだか知ってるかい。

Zeniiba: *Omae kore ga nandaka shitterukai.*

Zeniiba: Apakah kau tahu ini apa?

(STCNK, 01:48:25)

- Tahap keempat yaitu analisis tindak ilokusi asertif.
- Tahap kelima yaitu analisis makna tindak ilokusi asertif.

3. Menyimpulkan hasil analisis mengenai klasifikasi tindak ilokusi asertif dan makna tindak ilokusi asertif dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao.

4. Melaporkan hasil analisis mengenai klasifikasi tindak ilokusi asertif dan makna tindak ilokusi asertif dalam tuturan pada film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao.



## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Temuan

Pada bab temuan dan pembahasan ini akan dideskripsikan mengenai tindak ilokusi asertif menurut Searle beserta makna tindak ilokusi asertif. Dalam sumber data berupa film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao ditemukan data tuturan yang mengandung tindak ilokusi asertif. Di dalamnya terdapat seluruh klasifikasi tindak ilokusi asertif. Keseluruhan data temuan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 yang tertera di bawah ini.

**Tabel 4.1 Jumlah Temuan Klasifikasi Tindak Ilokusi Asertif**

No.	Tindak Ilokusi Asertif	Jumlah
1.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) ‘Menyatakan’	24
2.	報告する ( <i>Houkoku suru</i> ) ‘Melaporkan’	4
3.	自慢する ( <i>Jiman suru</i> ) ‘Membanggakan’	2
4.	苦情を言う ( <i>Kujou wo Iu</i> ) ‘Mengeluh’	6
5.	意見を言う ( <i>Iken wo Iu</i> ) ‘Mengemukakan pendapat’	11
6.	提案する ( <i>Teian suru</i> ) ‘Mengusulkan’	6
Total Jumlah Temuan		53

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa tindak ilokusi asertif dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao ditemukan 6 klasifikasi tindak ilokusi asertif. Keenam klasifikasi tindak ilokusi asertif tersebut adalah 断言する (*dangen suru*) ‘menyatakan’ ditemukan sebanyak 24 data, 報告する (*houkoku suru*) ‘melaporkan’ ditemukan sebanyak 4 data, 自慢する (*jiman suru*) ‘membanggakan’ ditemukan sebanyak 2 data, 苦情を言う (*kujou wo iu*) ‘mengeluh’ ditemukan sebanyak 6 data, 意見を言う (*iken wo iu*) ‘mengemukakan pendapat’ ditemukan sebanyak 11 data, dan 提案する (*teian*

*suru*) ‘mengusulkan’ ditemukan sebanyak 6 data. Dengan demikian jumlah temuan data keseluruhan adalah 53 data.

Dalam menentukan tindak ilokusi asertif dalam sumber data penelitian ini, yaitu dengan berdasarkan makna, penanda lingual, dan konteks. Penentuan masing-masing tindak ilokusi asertif, yaitu 断言する (*dangen suru*) ‘menyatakan’ ditentukan berdasarkan makna, penanda lingual, dan konteks. 報告する (*houkoku suru*) ‘melaporkan’ ditentukan berdasarkan makna, penanda lingual, dan konteks. 自慢する (*jiman suru*) ‘membanggakan’ ditentukan berdasarkan makna dan konteks. 苦情を言う (*kujou wo iu*) ditentukan berdasarkan makna, penanda lingual, dan konteks. 意見を言う (*iken wo iu*) ‘mengemukakan pendapat’ ditentukan berdasarkan makna, penanda lingual, dan konteks. 提案する (*teian suru*) ‘mengusulkan’ ditentukan berdasarkan makna, penanda lingual, dan konteks.

#### 4.2 Pembahasan

Pada bagian ini, akan diuraikan enam klasifikasi tindak ilokusi asertif. Selain itu, akan diuraikan pula makna dari enam klasifikasi tindak ilokusi asertif tersebut. Cara menganalisisnya, yaitu dengan mengelompokkan tuturan ke dalam klasifikasi tindak ilokusi asertif. Selanjutnya, menganalisis bagaimana makna dari klasifikasi tindak ilokusi asertif. Berikut adalah pembahasan klasifikasi tindak ilokusi asertif dan makna dari klasifikasi tindak ilokusi asertif dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao.

#### 4.2.1 断言する (*Dangen suru*) ‘Menyatakan’

##### Data 1

千尋の母親 : やっぱり田舎ね。買い物は隣町に行くしかなさそう  
ね。

*Chihiro no Hahaoya* : Yappari inaka ne. *Kaimono ha tonari machi ni iku shikanasou ne.*

Ibu Chihiro : Seperti yang kuduga (ini) desa. Sepertinya tidak ada pilihan lain selain pergi berbelanja di kota sebelah.

千尋の父親 : 住んで都にするしかないさ。

*Chihiro no Chichioya* : *Sunde miyako ni suru shikanaisa.*

Ayah Chihiro : Tidak ada pilihan lain selain membiasakan diri, nanti juga terbiasa jika sudah tinggal di lingkungan ini.

(00:00:23)

##### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara ibu Chihiro sebagai penutur dan ayah Chihiro sebagai lawan tutur. Tuturan ini terjadi di dalam mobil pada saat mereka melakukan perjalanan untuk pindah ke rumah baru mereka yang bernuansa pedesaan. Ibu Chihiro menyatakan bahwa keadaan atau situasi yang dilihatnya adalah keadaan di desa. Sehingga dari keadaan tersebut, ibu Chihiro berpendapat bahwa ia harus pergi ke kota sebelah untuk berbelanja.

##### Analisis:

Tuturan *yappari inaka ne* termasuk dalam tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *dangen suru* ‘menyatakan’, karena penutur mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai sesuatu hal tanpa salah berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dan dapat dipercaya kepada lawan tutur. Makna dari tindakan *dangen suru* ‘menyatakan’ ini, yaitu ibu Chihiro mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai sesuatu hal tanpa salah dimana keadaan yang ibu Chihiro lihat adalah suasana pedesaan. Dalam tuturan ini, terdapat kata keterangan

*yappari* yang berarti ‘seperti yang diduga’ (Makino dan Tsutsui, 1994:538) yang mengindikasikan situasi sebenarnya seperti yang telah diduga sesuai dengan yang dilihat ibu Chihiro dan juga penggunaan partikel *ne* yang mengindikasikan penegasan ringan (Chino, 1991:130) dalam tuturan tersebut. Pada tindakan menyatakan tersebut, ibu Chihiro menuturkan hal tersebut berdasarkan pada suatu dasar kuat, yaitu ketika melalui perjalanan pindahan ke rumah baru mereka, ibu Chihiro melihat suasana dan keadaan desa.

#### Data 2

千尋 : あの、ここで働かせてください。

Chihiro : *Ano, koko de hatarakesete kudasai.*

Chihiro : Permissi, Tolong biarkan aku bekerja disini.

釜爺 : ええい、手は足りとる。そこら中すすだらけだからな。いくらでも代わりはおるわい。

Kamajii : *Eei, te ha taritoru. Sokora naka susu darake dakara na. Ikurademo kawari ha oruwai.*

Kamajii : Eh, Aku sudah mendapat bantuan yang cukup. Tempat ini banyak susu. Seberapa banyak pun ada penggantinya.

(STCNK, 00:25:19)

#### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara Kamajii (pekerja ketel uap di dunia sihir) sebagai penutur dan Chihiro sebagai lawan tutur di ketel uap pada malam hari. Setelah menerima petunjuk dari Haku untuk meminta pekerjaan pada Kamajii, Chihiro pergi ke tempat Kamajii. Setelah sampai di ruang ketel uap, Chihiro melihat Kamajii yang sedang bekerja dan para *susu* (pekerja di ketel uap yang membawa batubara ke tempat pembakaran) yang mengangkat batubara menuju ke tempat pembakaran. Kemudian, Chihiro memberanikan diri untuk menemui Kamajii dan meminta pekerjaan kepadanya. Namun, pada saat itu Kamajii sedang mempunyai banyak pekerjaan dan menyuruh para *susu* untuk bekerja. Lalu, Kamajii

menjelaskan statusnya bahwa dia adalah pekerja di ketel uap yang memanaskan air di pemandian air panas. Chihiro pun meneruskan permintaannya agar Kamajii mempekerjakannya. Akan tetapi, Kamajii menyatakan bahwa dia sudah mendapatkan bantuan yang cukup. Selain itu, di ketel uap tersebut banyak susu. Jika Kamajii membutuhkan pekerja banyak penggantinya, yaitu para susu. Sehingga, ia tidak dapat mempekerjakan Chihiro.

### **Analisis:**

Tuturan *te ha taritoru. Sokora naka susu darake dakara na. Ikurademo kawari ha oruwai* termasuk dalam tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *dangen suru* ‘menyatakan’, karena penutur mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai sesuatu hal tanpa salah berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dan dapat dipercaya kepada lawan tutur. Makna dari tindakan *dangen suru* ‘menyatakan’ ini, yaitu Kamajii mengatakan dengan dengan tegas dan pasti mengenai sesuatu hal tanpa salah dimana Kamajii sudah mendapat bantuan yang cukup dan lagi di ketel uap tersebut terdapat banyak susu sehingga banyak pekerja pengganti. Dalam tuturan ini, terdapat partikel *na* yang digunakan penutur untuk menunjukkan perasaan sendiri dengan tegas (Chandra, 2009:145) dimana pada tuturan ini Kamajii menggunakan partikel *na* untuk menunjukkan perasaan yang tegas dalam tuturannya bahwa di ketel uap tersebut terdapat banyak susu. Selain itu, terdapat kata keterangan *ikurademo* yang berarti ‘berapa saja’ (Matsura, 2005:332) yang menyiratkan kepastian dalam tuturan Kamajii dimana Kamajii akan selalu mendapat pekerja pengganti bila ia memerlukannya. Kamajii menuturkan hal tersebut berdasarkan pada suatu dasar kuat yaitu dengan jumlah

*susu* yang banyak, Kamajii sudah pasti mendapat bantuan pekerja yang cukup, sehingga pengganti pekerjanya pun banyak.

### Data 3

ハク : お食べ! ご飯を食べてなかっただろ。

Haku : *O tabe! gohan wo tabete nakatta darou.*

Haku : Makanlah! kamu belum makan nasi kan?

千尋 : 食べたくない。

Chihiro: *Tabetakunai.*

Chihiro: Aku tidak mau makan.

ハク : 千尋の元気が出るようにまじないをかけて作ったんだ。お食べ!

Haku : *Chihiro no genki ga deru youni majinai wo kakete tsukutanda. Otabe.*

Haku : Aku membuatnya dengan memberinya mantera agar Chihiro kuat. Makanlah!

(STCNK, 00:49:27)

### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara Haku (siluman naga, murid Yubaaba) sebagai penutur dan Chihiro sebagai lawan tutur di kebun pada pagi hari. Sebelumnya, Haku menemui Chihiro di kamar dan menyuruh Chihiro untuk menemuinya di jembatan karena Haku akan menunjukkan tempat dimana orangtua Chihiro berada.

Setelah Chihiro bertemu dengan orangtuanya di kandang babi yang telah menjadi babi, Chihiro terlihat sedih. Setelah itu, Chihiro dan Haku duduk di sekitar kebun, Haku memberikan pakaian Chihiro dan menyuruh Chihiro untuk selalu mengingat namanya. Karena bila tidak, Chihiro tidak akan bisa kembali ke dunia manusia.

Kemudian, Haku menyuruh Chihiro untuk makan *onigiri* yang dibawanya karena Haku tahu mungkin Chihiro belum makan. Namun Chihiro tidak mau memakan *onigiri* tersebut. Kemudian, Haku mengatakan bahwa Haku membuat *onigiri*

tersebut dengan memberinya mantera. Akhirnya, Chihiro pun mau memakan *onigiri* tersebut.

#### **Analisis:**

Tuturan *Chihiro no genki ga deru youni majinai wo kakete tsukutanda* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *dangen suru* ‘menyatakan’ karena penutur mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai sesuatu hal tanpa salah berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dan dapat dipercaya kepada lawan tutur. Makna dari tindakan *dangen suru* ‘menyatakan’ ini, yaitu Haku mengatakan dengan dengan tegas dan pasti mengenai sesuatu hal tanpa salah dimana Haku telah membuatkan Chihiro *onigiri* yang telah diberi mantera agar Chihiro bisa kuat. Dalam tuturan ini, terdapat ungkapan *n desu* untuk menjelaskan dengan kuat sebab, alasan, dasar pemikiran dan lain-lain (Minna no Nihongo II, 2008:8) dimana ungkapan ini digunakan Haku untuk menjelaskan dengan kuat sesuatu hal dimana Haku telah memberi mantera pada makanan yang dibuatnya agar Chihiro menjadi kuat. Haku mengatakan hal tersebut berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dan dapat dipercaya yaitu Haku membawa makanan berupa *onigiri*. Karena Haku mempunyai kekuatan sihir, Haku memberi mantera pada *onigiri* tersebut yang diberikannya untuk Chihiro.

#### **Data 4**

千尋 : 釜爺さん私これ湯バーバのお姉さんに返してくる。返してあやまってハクを助けてくれるように頼んでみる。お姉さんのいる所教えて。

Chihiro : *Kamaji san kore Yubaaba no onesan ni kaeshite kuru. Kaeshite ayamatte Haku wo tasukete kureru youni tanonde miru. Onesan no iru tokoro oshiete!*

Chihiro : Kamajii aku mau mengembalikan ini ke kakak Yubaaba. Aku akan mengembalikannya, meminta maaf dan memintanya untuk menolong Haku. Beritahukan aku tempat kakak (Yubaaba) tinggal!

釜爺 : 錢婆の所へか? あの魔女はコウエゾ。

Kamajii : *Zeniiba no tokoro he ka? Ano majo ha koweezo.*

Kamajii : Ke tempat Zeniba? Penyihir wanita itu menakutkan loh.

千尋 : お願い。ハクは私を助けてくれたの。私ハクを助きたい。

Chihiro : *Onegai. Haku ha watashi wo tasukete kureta no. Watashi Haku wo tasuketai.*

Chihiro : Tolong. Haku pernah menolongku. Aku ingin menolong Haku.

釜爺 : うーん行くにはないけるだろうが帰りがな。待ちなさい。

Kamajii : *Uun iku niha na ikeru darouga kaeri ga na. Machinasai.*

Kamajii : Hmm kalau pergi sih sepertinya bisa tapi pulangny. Tunggulah!

(STCNK, 01:29:19)

### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara Chihiro sebagai penutur dan kamajii sebagai lawan tutur di ketel uap. Pada saat itu, Haku sedang terbaring lemah karena baru saja mengeluarkan racun yang ada dalam tubuhnya. Melihat Haku yang terbaring lemah Chihiro bermaksud untuk mengembalikan segel milik Zeniiba yang dikeluarkan dari tubuh Haku. Akhirnya Chihiro meminta alamat dimana Yubaaba tinggal kepada Kamajii untuk mengembalikan segel dan meminta maaf kepada Zeniba. Lalu, Kamajii mengatakan bahwa Zeniiba adalah penyihir yang menakutkan. Namun, Chihiro menyatakan bahwa dulu Haku pernah menolong Chihiro maka dari itu, sekarang Chihiro juga ingin menolong Haku.

### Analisis:

Tuturan *Haku ha watashi wo tasukete kureta no. Watashi Haku wo tasuketai* termasuk dalam tindak ilokusi asertif klasifikasi *dangen suru* ‘menyatakan’ karena penutur mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai sesuatu hal tanpa salah berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dan dapat dipercaya kepada lawan tutur. Makna dari tindakan *dangen suru* ‘menyatakan’ ini,

yaitu Chihiro mengatakan dengan pasti dan tegas dengan partikel *no* untuk menegaskan suatu tindakan atau pernyataan yang dideskripsikan (Kawashima, 1999:155) dimana dalam tuturan ini Chihiro menyatakan dengan tegas bahwa Haku pernah menolong Chihiro, karena itu Chihiro juga ingin menolong Haku. Chihiro menuturkan hal tersebut berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dan dapat dipercaya dimana Haku pernah menolong Chihiro pada saat pertama kali Chihiro terjebak di dunia sihir. Karena hal tersebut, Chihiro ingin pula menolong Haku.

#### Data 5

千尋 : 錢婆さんこれはハクが盗んだものです。お返しに来ました。

Chihiro : Zeniiba san kore ha Haku ga nusunda mono desu. Okaeshi ni kimashita.

Chihiro : Zeniiba ini adalah barang yang telah dicuri Haku. Aku datang untuk mengembalikannya.

錢婆 : おまえこれがなんだか知ってるかい。

Zeniiba : *Omae kore ga nandaka shitterukai.*

Zeniiba : Apakah kamu tahu ini apa?

(STCNK, 01:48:25)

#### Konteks:

Tuturan ini terjadi di rumah Zeniiba, seorang nenek penyihir pada malam hari. Dalam percakapan ini, Chihiro sebagai penutur dan Zeniiba sebagai lawan tutur. Dengan menggunakan tiket kereta yang telah diberikan Kamajii, Chihiro pergi ke rumah Zeniiba bersama dengan Bou, Yubaado, dan Kaonashi dengan menggunakan kereta. Sesampainya di rumah Zeniiba, Zeniiba pun mempersilakan Chihiro untuk masuk dan duduk karena Zeniiba akan membuatnya teh. Chihiro pun segera mengembalikan segel milik Zeniiba yang telah dicuri oleh Haku.

**Analisis:**

Tuturan *Zeniiba san kore ha Haku ga nusunda mono desu. Okaeshi ni kimashiita* termasuk dalam tindak ilokusi asertif klasifikasi *dangen suru* ‘menyatakan’, karena penutur mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai sesuatu hal tanpa salah berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dan dapat dipercaya kepada lawan tutur. Makna dari tindakan *dangen suru* ‘menyatakan’ ini, yaitu Chihiro mengatakan dengan dengan tegas dan pasti mengenai sesuatu hal tanpa salah dimana Chihiro mengembalikan barang berupa segel yang telah dicuri oleh Haku kepada Zeniiba. Chihiro menuturkan hal tersebut berdasarkan pada suatu dasar kuat yaitu di masa lalu Haku memang mencuri segel milik Zeniiba atas perintah Yubaaba. Selain itu, Haku memuntahkan segel tersebut dari dalam tubuhnya berkat obat herbal yang diberikan Chihiro untuk Haku. Maka dari itu, Chihiro telah datang untuk mengembalikan segel tersebut kepada Zeniiba.

**Data 6**

ハク : 湯婆婆さま約束です。千尋と両親を人間の世界に戻してください。

Haku : *Yubaaba sama yakusoku desu. Chihiro to ryoushin wo ningen no sekai ni modoshite kudasai.*

Haku : Nyonya Yubaaba janjimu. Kembalikanlah Chihiro dan orang tuanya ke dunia manusia.

湯婆婆 : フンそう簡単にはいかないよ。この世界には決まりというものがあるんだ。

Yubaaba : *Fun sou kantan ni ha ikanai yo. Kono sekai niha kimari to iu mono ga arunda.*

Yubaaba : Hmm tidak semudah itu. Di dalam dunia ini mempunyai peraturan. (STCNK, 01:56:00)

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Yubaaba sebagai penutur dan Haku sebagai lawan tutur. Tuturan ini terjadi pada pagi hari di jembatan dekat dengan pemandian air panas milik Yubaaba. Yubaaba sudah menunggu kedatangan Haku, Chihiro serta Bou (anak Yubaaba). Akhirnya Haku dan Chihiro datang dengan membawa Bou pulang. Karena Haku telah membawa Bou kembali kepada Yubaaba, Haku menagih janji Yubaaba untuk mengembalikan Chihiro dan orang tuanya ke dunia manusia. Namun Yubaaba tidak bisa mengembalikan Chihiro dan orang tuanya begitu saja. Karena dunia sihir mempunyai peraturan.

**Analisis:**

Tuturan *sou kantan ni ha ikanai yo. Kono sekai niha kimari to iu mono ga arunda* termasuk dalam tindak ilokusi asertif klasifikasi *dangen suru* ‘menyatakan’, karena penutur mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai sesuatu hal tanpa salah berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dan dapat dipercaya kepada lawan tutur. Makna dari tindakan *dangen suru* ‘menyatakan’ ini, yaitu Yubaaba mengatakan dengan dengan tegas dan pasti dengan menggunakan partikel *yo* yang digunakan Zeniiba untuk mengindikasikan keyakinan yang kuat atas tuturannya (Makino & Tsutsui, 1994:543). Selain itu, menggunakan ungkapan *n desu*, yaitu ungkapan untuk menjelaskan dengan kuat sebab, alasan, dasar pemikiran dan lain-lain (Minna no Nihongo II, 2008:8). Ungkapan *n desu* yang digunakan Yubaaba untuk menjelaskan suatu alasan atau sebab dengan kuat mengenai sesuatu hal bahwa Yubaaba tidak dapat menuruti perkataan Haku dengan semudah itu sehubungan dengan pembebasan Chihiro dan orangtuanya ke

dunia manusia dengan alasan bahwa dunia sihir mempunyai peraturan yang harus dipatuhi. Yubaaba menuturkan hal tersebut berdasarkan pada suatu dasar yang kuat yaitu Chihiro dan orangtuanya tidak dapat begitu saja kembali dengan semudah itu karena karena dunia sihir mempunyai peraturan.

#### 4.2.2 報告する (*Houkoku suru*) ‘Melaporkan’

##### Data 7

父役 : 湯婆婆さま千です。

*Chichiyaku*: *Yubaaba sama Sen desu.*

*Chichiyaku*: *Nyonya Yubaaba (ini) Sen.*

湯婆婆 : おそい。

*Yubaaba* : *Osoi.*

*Yubaaba* : *Lambat.*

(STCNK, 01:31:57)

##### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara *Chichiyaku* (*manager superior*, pegawai Yubaaba) sebagai penutur dan Yubaaba (penyihir pemilik rumah pemandian air panas) sebagai lawan tutur. Kedatangan Chihiro (Sen) yang memang akan menemui Yubaaba dan Kaonashi diketahui oleh *Chichiyaku*. Berdasarkan latar belakang pengetahuan yang ada dalam situasi dalam percakapan ini, Yubaaba memang mencari Chihiro yang telah menghilang beberapa saat. Akhirnya *Chichiyaku* melaporkan kedatangan Chihiro kepada Yubaaba. Sementara itu, Yubaaba sedang dalam suatu ruangan menenangkan Kaonashi yang terus berontak karena sangat ingin bertemu dengan Chihiro.

##### Analisis:

Tuturan *Yubaaba sama Sen desu* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *houkoku suru* ‘melaporkan’, karena penutur

menginformasikan mengenai perkembangan dan hasil dari suatu hal secara formal dan resmi yang mana lawan tutur tidak mengetahui sebelumnya informasi tersebut.

Makna dari tindakan *houkoku suru* 'melaporkan' ini, yaitu Chiciyaku sebagai pegawai Yubaaba menginformasikan perkembangan dan hasil dari suatu hal dimana Chihiro (Sen) telah datang untuk menemui. Laporan tersebut disampaikan secara formal dan resmi kepada Yubaaba, yang terlihat dengan penggunaan kopula *desu* pada akhir tuturan yang menunjukkan rasa hormat penutur kepada lawan tutur (Minna no Nihongo I, 2008:16). Yubaaba sebagai lawan tutur tidak mengetahui sebelumnya bahwa Chihiro telah datang karena, ia sedang dalam suatu ruangan untuk menenangkan Kaonashi.

#### Data 8

千 : 結びました。

Sen : Nusubimashita.

Sen : Sudah terikat.

湯婆婆 : ん。。。湯屋一同、心をこめて!!エイヤソレ。

Yubaaba : N... yuya ichido, kokoro wo komete!! eiyansore.

Yubaaba : Hmm... masyarakat pemandian umum semuanya bersama-sama, dengan hati !! semangat.

(STCNK, 01:03:39)

#### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara Chihiro sebagai penutur dan Yubaaba sebagai lawan tutur di tempat pemandian air panas pada malam hari. Yubaaba sebelumnya menyuruh Chihiro untuk menggunakan tali untuk mengikat benda seperti duri yang tertancap di badan tamu dewa. Chihiro melaporkan kepada Yubaaba ketika berhasil mengikat talinya ke benda seperti duri yang tertancap di badan dewa tersebut. Sementara itu, Yubaaba sedang menyuruh pegawainya yang lain untuk membantu menarik tali.

**Analisis:**

Tuturan *nusubimashita* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *houkoku suru* ‘melaporkan’, karena penutur menginformasikan mengenai perkembangan dan hasil dari suatu hal secara formal dan resmi yang mana lawan tutur tidak mengetahui sebelumnya informasi tersebut. Tindakan *houkoku suru* ‘melaporkan’ digunakan Chihiro untuk menginformasikan hasil dari suatu hal dimana Chihiro (Sen) telah selesai mengikatkan tali yang diberikan Yubaaba ke benda seperti duri yang tertancap di badan tamu dewa. Laporan tersebut disampaikan secara formal dan resmi kepada Yubaaba, yang terlihat dengan penggunaan bentuk *masu* pada verba tersebut yang menunjukkan rasa hormat penutur kepada lawan tutur (Minna no Nihongo I, 2008:34). Yubaaba sebagai lawan tutur tidak mengetahui sebelumnya bahwa Chihiro telah selesai mengikat talinya ke benda seperti duri yang tertancap di badan dewa yang berbau busuk karena, Yubaaba sedang menyuruh pegawainya yang lain untuk membantu menarik tali.

**Data 9**

父役 : 奥様。

*Chichiyaku*: *Okusama*.

*Chihiyaku* : Nyonya.

湯婆婆 : 腐れ神だつて。

*Yubaaba* : *Kusare kami datte*.

*Yubaaba* : Katanya dewa (berbau) busuk.

父役 : それも特大のお腐れさまです。

*Chichiyaku* : *Soremo tokudai no Okusare sama desu*.

*Chichiyaku* : Dan juga dewa (berbau) busuk yang sangat besar.

従業員 : まっすぐ橋へ向かってきます。

*Juugyouin* : Massugu hashi he mukatte kimasu.

Pegawai : Dia sedang menuju ke jembatan.

(STCNK, 58:06)

(STCNK, 58:08)

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Yubaaba dengan Chichiyaku dan Yubaaba dengan *Juugyouin*. Tuturan ini terjadi pada malam hari di rumah pemandian air panas milik Yubaaba. Chichiyaku melaporkan kepada Yubaaba yang baru saja datang bahwa, dewa yang berbau busuk tersebut sangat besar. Kemudian, datanglah pegawai Yubaaba yang lain. Melaporkan bahwa dewa tersebut sedang menuju jembatan.

**Analisis:**

Tuturan *soremo tokudai no Okusare sama desu* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *houkoku suru* ‘melaporkan’, karena penutur menginformasikan mengenai perkembangan dan hasil dari suatu hal secara formal dan resmi yang mana lawan tutur tidak mengetahui sebelumnya informasi tersebut. Tindakan *houkoku suru* ‘melaporkan’ digunakan *Chichiyaku* untuk menginformasikan perkembangan dan hasil dari suatu hal bahwa tamu dewa berbau busuk yang akan datang ke pemandian air panas memiliki ukuran badan yang sangat besar. Laporan tersebut disampaikan secara formal dan resmi kepada Yubaaba, yang terlihat dengan penggunaan kopula *desu* pada akhir tuturan yang menunjukkan rasa hormat penutur kepada lawan tutur (Minna no Nihongo I, 2008:16). Yubaaba sebagai lawan tutur tidak mengetahui sebelumnya informasi tersebut karena ia baru saja datang.

Tuturan *massugu hashi he mukatte kimasu* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *houkoku suru* ‘melaporkan’, karena penutur menginformasikan mengenai perkembangan dan hasil dari suatu hal secara formal dan resmi yang mana lawan tutur tidak mengetahui sebelumnya informasi tersebut. Tindakan ‘Melaporkan’ digunakan *Juugyouin* untuk menginformasikan perkembangan dan hasil dari suatu hal dimana tamu dewa berbau busuk yang akan datang ke pemandian air panas sedang menuju ke jembatan. Laporan tersebut disampaikan secara formal dan resmi kepada Yubaaba, yang terlihat dengan penggunaan bentuk *masu* pada verba tersebut yang menunjukkan rasa hormat penutur kepada lawan tutur (Minna no Nihongo I, 2008:34). Yubaaba sebagai lawan tutur tidak mengetahui sebelumnya informasi tersebut karena ia baru saja datang.

#### 4.2.3 自慢する (*Jiman suru*) ‘Membanggakan’

##### Data 10

千尋 : お父さん大丈夫?  
*Chihiro* : *Otousan daijoubu?*  
 Chihiro : Ayah apakah tidak apa-apa?

千尋の父親 : まかせとけ。この車は四駆だぞ。

*Chihiro no Chichioya*: *Makasetetoke. Kono kuruma ha yonku da zo.*

Ayah Chihiro : Serahkan saja padaku. Mobil ini mempunyai roda empat.

(STCNK, 00:02:32)

##### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara ayah Chihiro sebagai penutur dan Chihiro sebagai lawan tutur. Tuturan ini berlangsung di dalam mobil pada saat ayah Chihiro mengambil jalan pintas untuk menuju rumah baru. Ayah Chihiro terlalu

bangga dengan mobilnya yang beroda empat dalam melalui jalan pintas yang ditempuhnya.

### Analisis:

Tuturan *kono kuruma ha yonku da zo* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *jiman suru* ‘membanggakan’ karena penutur memperlihatkan dengan bangga dan sombong mengenai suatu hal tentang dirinya (segala hal yang berhubungan dengan dirinya) terhadap lawan tutur. Makna dari tindakan membanggakan dalam tuturan ini, yaitu ayah Chihiro memperlihatkan dengan bangga dan sombong mengenai sesuatu yang dimilikinya dimana ayah Chihiro membanggakan kekuatan mobilnya yang mempunyai roda empat yang diturkannya dengan nada yang bangga.

### Data 11:

千尋 : いらない。ねえ帰ろうお店の人に怒られるよ。  
 Chihiro : *Iranai. Nee kaerou. Omiseni hito ni okorareru yo.*  
 Chihiro : Tidak mau. Ayo pulang. Nanti dimarahi pegawai toko.

千尋の父親 : 大丈夫。お父さんがついてるんだから。  
 カードも財布も持ってるし。

Chihiro no Chichioya : *Daijoubu. Otousan ga tsuiterun dakara.*  
*Kaado mo saifu mo motterushi.*

Ayah Chihiro : Tidak apa-apa. Ayah ada disini.  
(Ayah) juga membawa kartu kredit dan dompet.

(STCNK, 00:09:00)

### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara dan ayah Chihiro sebagai penutur dan Chihiro sebagai lawan tutur. Tuturan ini terjadi pada pagi hari di sebuah tempat makan di dunia sihir. Setelah sampai di tempat makan yang dituju, ayah Chihiro memanggil pegawai tempat makan tersebut. Namun, tidak ada siapapun di tempat makan tersebut. Akhirnya ayah Chihiro dan ayah Chihiro memutuskan untuk memakan

makanan tersebut dan membayarnya nanti setelah pegawai tempat makan datang.

Ibu Chihiro mengajak Chihiro untuk ikut makan namun, Chihiro tidak mau untuk ikut makan. Chihiro terlihat tidak nyaman di tempat tersebut, mengajak orangtuanya untuk pulang. Chihiro juga memperingatkan orang tuanya dengan mengatakan bahwa nanti akan dimarahi pegawai tempat makan karena langsung memakan makanan tanpa ada pegawai toko. Tetapi, ayah Chihiro membanggakan dan menyombongkan keberadaannya di tempat makan tersebut dan menyombongkan dompet dan kartu kredit yang dibawanya.

#### Analisis:

Tuturan *otousan ga tsuiterun dakara. Kaado mo saifu mo motterushi* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *jiman suru* ‘membanggakan’, karena penutur memperlihatkan dengan bangga dan sombong mengenai suatu hal tentang dirinya (segala hal yang berhubungan dengan dirinya) terhadap lawan tutur. Makna dari tindakan membanggakan dalam tuturan ini, yaitu ayah Chihiro memperlihatkan dengan bangga dan sombong mengenai suatu hal tentang dirinya dimana ayah Chihiro membanggakan keberadaannya di tempat makan di dunia sihir. Selain itu, ayah Chihiro membanggakan barang yang dibawanya yaitu dompet dan kartu kredit yang mana ayah Chihiro menuturkan tuturan tersebut dengan nada yang bangga.

#### 4.2.4 苦情を言う (*Kujou wo Iu*) ‘Mengeluh’

##### Data 12

千尋

: 初めてもらった花束がお別れの花束なんて悲しい。

Chihiro

: *Hajimete moratta hanataba ga owakare no hanataba nante kanashii.*

Chihiro

: Buket bunga yang kuterima pertama kali adalah buket bunga perpisahan menyedihkan.

千尋の母親 : あらっこの前のお誕生日に薔薇の花をもらったじゃない。

*Chihiro no hahaoya* : *Ara, kono mae no otanjoubi ni bara no hana wo moratta janai?*

Ibu Chihiro : Loh bukankah pada ulang tahunmu sebelumnya kamu menerima bunga mawar?

(STCNK, 00:01:03)

### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara Chihiro sebagai penutur dan ibu Chihiro sebagai lawan tutur di dalam mobil pada saat perjalanan pindahan ke rumah baru mereka.

Dalam tuturan ini, Chihiro mengeluhkan mengenai buket bunga. Chihiro mengeluhkan kepada ibunya bahwa buket bunga pertama yang diterimanya adalah buket bunga perpisahan.

### Analisis:

Tuturan *Hajimete moratta hanataba ga owakare no hanataba nanite kanashii* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *kujou*

*wo iu* ‘mengeluh’, karena penutur mengungkapkan keluhan dan ketidakpuasan ketika penutur menerima keadaan kerugian, gangguan, dan kesusahan dari luar.

Makna tindakan mengeluh dalam tuturan ini, yaitu Chihiro mengungkapkan keluhan dan ketidakpuasan karena buket bunga pertama yang diterimanya adalah buket bunga perpisahan dengan nada yang sedih. Chihiro mengungkapkan keluhannya mengenai keadaannya dengan menggunakan verba *kanashii* yang berarti menyedihkan (Matsura, 2005:423) yang mengindikasikan kesedihan dalam keluhannya.

### Data 13

リン : よしなさいよもう。うつわは？

Rin : *Yoshinasai yo mou. Utsuwa ha?*

Rin : Sudah hentikanlah. Mangkuknya?

釜爺 : オッ。。。オウ。。。

Kamajii: *O'...ou...*

Kamajii: *O...oh...*

リン : ちゃんと出しといてって言ってるのに。

Rin : *Chanto dashitoite te itteru noni.*

Rin : Padahal aku sudah bilang untuk selalu mengeluarkannya.

釜爺 : 飯だ。休憩。

Kamajii: *Meshi da. Kyuukei.*

Kamajii: Makan. Istirahat.

(STCNK, 00:28:46)

### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara Rin (pegawai Yubaaba di tempat pemandian umum) sebagai penutur dan Kamajii sebagai lawan tutur pada malam hari di ketel uap. Rin yang datang membawakan makanan untuk Kamajii menasehati Kamajii dan *susu* untuk berhenti bertengkar. Kemudian Rin mengantarkan makanan ke tempat Kamajii. Lalu, Rin mengeluhkan perbuatan Kamajii yang tidak langsung mengeluarkan mangkuknya.

### Analisis:

Tuturan *chanto dashitoite te itteru noni* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *kujou wo iu* 'mengeluh', karena penutur mengungkapkan keluhan dan ketidakpuasan ketika penutur menerima keadaan kerugian dan gangguan serta kesusahan dari luar. Makna tindakan mengeluh dalam tuturan ini, yaitu Rin mengungkapkan keluhan dan ketidakpuasan karena sikap Kamajii yang tidak langsung mengeluarkan mangkuknya padahal Rin sudah

berkata sebelumnya agar Kamajii selalu mengeluarkan mangkuknya, sehingga Rin harus bertanya dulu agar Kamajii ingat untuk mengeluarkan mangkuknya.

Keluhan Rin terlihat pada penggunaan partikel *noni* menyiratkan nada kecewa atau tidak puas (Kawashima, 1999:167) dalam tuturannya.

#### Data 14

湯婆婆 : これっばかりの金でどう埋め合わせするのさ。千のバカがせつかくの儲けをフイにしちまって。

Yubaaba : Koreppakashi no kane de dou umeawase suru no sa. Sen no Baka ga sekkaku no mouke wo fui ni shichimatte.

Yubaaba : Hanya dengan jumlah emas seperti ini bagaimana bisa mengganti kerugian. Dasar Sen bodoh dia membuat keuntunganku berakhir tanpa hasil.

青蛙 : でも千のおかげで俺達助かったんです。

Aogaeru: Dedemo sen no okage de oretachi tasukattandesu.

Aogaeru: Ta tapi berkat sen kami semua terselamatkan.

(STCNK, 01:42:05)

#### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara Yubaaba (Penyihir pemilik pemandian umum) dan Aogaeru (pegawai Yubaaba) di ruangan Yubaaba. Yubaaba mengeluhkan mengenai perbuatan Chihiro (Sen) yang membuatnya rugi. Selain itu, Yubaaba juga mengeluhkan perbuatan Chihiro (Sen) dimana akibat perbuatannya Yubaaba tidak mendapatkan keuntungan.

#### Analisis:

Tuturan *koreppakashi no kane de dou umeawase suru no sa. Sen no baka ga sekkaku no mouke wo fui ni shichimatte* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *kujou wo iu* ‘mengeluh’, karena penutur mengungkapkan keluhan dan ketidakpuasan ketika penutur menerima keadaan kerugian dan gangguan serta kesusahan dari luar. Makna tindakan mengeluh

dalam tuturan ini, yaitu Yubaaba mengungkapkan keluhan dan ketidakpuasan karena Yubaaba menerima keadaan kerugian dan gangguan serta kesusahan dimana emas yang diterimanya tidak dapat memperbaiki kerusakan di rumah pemandian air panas miliknya yang disebabkan oleh Kaonashi. Yubaaba mengeluhkan pula mengenai perbuatan Chihiro yang tidak membuatnya untung dengan nada yang kesal.

#### 4.2.5 意見を言う (Iken wo Iu) ‘Mengemukakan Pendapat’

##### Data 15

千尋 : おばあちゃんやっぱり帰る。だってこうしてる間にハクが死んじゃうかもしれない。お父さんやお母さんが食べられちゃうかもしれない。

Chihiro: Obaachan yappari kaeru. Datte kou shiteru aida ni Haku ga shinjau kamoshirenai. Otousan ya okaasan ga taberarechau kamoshirenai.

Chihiro : Nenek aku tetap (harus) pulang. Habis kalau seperti ini, mungkin Haku bisa mati. Ayah dan ibu mungkin bisa dimakan.

銭婆 : まあもうちょっとお待ち。さあ出来たよ髪留めにお使い。

Zeniiba : *Maa mou chotto omachi. Saa dekita yo. Kamidome ni otsukai.*

Zeniiba : Tunggulah sebentar. Ini dia sudah jadi. Gunakan ini untuk mengikat rambutmu.

(STCNK, 01:50:48)

##### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara Chihiro Zeniiba pada malam hari di rumah

Zeniiba. Setelah mengembalikan segel milik Yubaaba. Kemudian, Chihiro

bercakap-cakap dengan Yubaaba. Karena sudah terlalu malam, Yubaaba

menyuruh Chihiro untuk tinggal sejenak di rumah Zeniiba. Namun, Chihiro

gelisah memikirkan keadaan Haku dan orang tuanya. Akhirnya Chihiro meminta

ijin kepada Yubaaba untuk pulang. Chihiro berpikir bahwa dia tetap harus pulang

karena memikirkan kejadian buruk yang mungkin akan terjadi bila Chihiro hanya berdiam diri di rumah Zeniiba.

### Analisis:

Tuturan *obaachan yappari kaeru datte kou shiteru aida ni Haku ga shinjau kamoshirenai otousan ya okaasan ga taberarechau kamoshirenai* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *iken wo iu* ‘mengemukakan pendapat’, karena tuturan tersebut mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif dari penutur mengenai suatu persoalan kepada lawan tutur. Tindakan ini juga digunakan penutur untuk mengungkapkan anggapan maupun perkiraannya tentang sesuatu hal. Makna dari tindakan *iken wo iu* ‘mengemukakan pendapat’ ini, yaitu Chihiro mengungkapkan pikiran subjektifnya mengenai suatu persoalan dan memperkirakan kejadian yang mungkin dapat terjadi dimana Chihiro berpikir bahwa ia tetap harus pulang ke tempat Zeniiba karena khawatir memikirkan keadaan Haku dan orangtuanya. Chihiro menggunakan ungkapan *kamoshirenai* yang berarti ‘mungkin’ (Makino dan Tsutsui, 1994:173) untuk mengungkapkan pikiran subjektifnya dan memperkirakan kejadian yang mungkin dapat terjadi, yaitu bila Chihiro hanya berdiam diri di rumah Zeniiba, Chihiro menganggap Haku bisa mati dan orangtuanya bisa dimakan.

### Data 16

錢婆 : 大丈夫。あんたならやりとげるよ。

Zeniiba : Daijobu anta nara yaritogeru yo.

Zeniiba : Tidak apa-apa bila kamu pasti bisa menyelesaikannya.

千尋 : わたしの本当の名前は千尋っていうんです。

Chihiro: Watashi no hontou no namae ha Chihirotte iun desu.

Chihiro: Namaku yang sebenarnya adalah Chihiro.

錢婆 : 千尋。。。いい名だね自分の名前を大事にね。

Zeniiba : Chihiro... *ii na da ne jibun no namae wo daiji ni ne.*

Zeniiba : Chihiro... nama yang indah jagalah namamu dengan baik.

千尋 : はい。

Chihiro: Hai.

Chihiro: Baik.

(STCNK, 01:52:30)

### **Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Zeniiba dan Chihiro. Tuturan ini terjadi pada

malam Hari di depan rumah Zeniiba saat Haku menjemput Chihiro di rumah

Zeniiba. Zeniiba memaafkan Haku dan tidak menyalahkan Haku lagi atas

kesalahannya. Setelah itu, Chihiro pamit dan mengucapkan terimakasih kepada

Zeniiba. Zeniiba mengemukakan pendapatnya bahwa Chihiro pasti bisa

menyelesaikan semua masalahnya.

### **Analisis:**

Tuturan *daijobu anta nara yaritogeru yo* merupakan tindak ilokusi asertif

yang termasuk dalam klasifikasi *iken wo iu* ‘mengemukakan pendapat’, karena

mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif dari penutur mengenai suatu

persoalan kepada lawan tutur. Tindakan ini juga digunakan penutur untuk

mengungkapkan anggapan maupun perkiraannya tentang sesuatu hal. Makna dari

tindakan *iken wo iu* ‘mengemukakan pendapat’ ini, yaitu Zeniiba mengungkapkan

pemikiran subjektifnya mengenai suatu persoalan dimana ia berpendapat semua

akan baik-baik saja dan berpikir bahwa Chihiro dapat menyelesaikan semua

urusannya di dunia sihir dan dapat kembali ke dunia manusia bersama kedua

orangtuanya.

**Data 17**

錢婆 : そいつは妹の手先のどろぼう竜だよ。私の所から大事なハンコを盗みだした。

Zeniiba : *Soitsu ha imouto no tesaki no dorobou ryuu da yo. Watashi no tokoro kara daiji na hanko wo nusumidashita.*

Zeniiba : Dia adalah naga pencuri pesuruh dari adik (perempuan) ku. Dia mencuri segel yang sangat berharga dari tempatku.

千尋 : ハクがそんなことしっこない。優しい人だもん。

Chihiro: *Haku ga sonna koto shikkonai yasashii hito da mon.*

Chihiro: Haku tidak akan pernah melakukan hal itu. Dia adalah orang yang baik.

(STCNK, 01:24:03)

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Chihiro sebagai penutur dan Zeniiba (penyihir saudara kembar Zeniiba) sebagai lawan tutur. Tuturan ini terjadi di ruangan Yubaaba. Setelah Chihiro mendengar bahwa Haku adalah pencuri pesuruh yang mencuri segel milik Zeniiba, Chihiro tidak lantas percaya. Chihiro mengatakan kepada Yubaaba bahwa Haku tidak mungkin melakukan hal tersebut karena Haku adalah orang yang baik.

**Analisis:**

Tuturan *Haku ga sonna koto shikkonai yasashii hito da mon* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *iken wo iu* 'mengemukakan pendapat', karena tindakan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif dari penutur mengenai suatu persoalan kepada lawan tutur.

Makna dari tindakan *iken wo iu* 'mengemukakan pendapat' ini, yaitu Chihiro mengungkapkan pikiran subjektifnya mengenai Haku yang tidak mungkin mencuri seperti yang dituduhkan Zeniiba karena menurut Chihiro Haku adalah orang yang baik. Chihiro berpikir demikian, karena selama ini Haku telah membantunya untuk dapat bertahan hidup di dunia sihir.

#### 4.2.6 提案する (*Teian suru*) ‘Mengusulkan’

##### Data 18

番台蛙 : いつまでいたって同じだ。手でこすればいいんだ。おはよう  
ございます。手を使え手を。

*Bandaigaeru*: *Itsumade itatte onaji da. Te de kosureba iin da. Ohayou gozaimasu.*  
*Te wo tsukae te wo.*

*Bandaigaeru*: Sampai kapanpun kamu ada disitu tetaplah sama. Sebaiknya kamu  
menggosoknya dengan tanganmu. Selamat pagi. Gunakanlah  
tanganmu tanganmu.

千尋 : でも... あの... 薬湯じゃないとだめだそうです。

*Chihiro* : *demo... ano... kusuriyu janaito dame da sou desu.*

*Chihiro* : tapi... um... bila bukan air rendam herbal sepertinya tidak bisa.

(STCNK, 00:55:29)

##### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara bandaigaeru sebagai penutur dan Chihiro sebagai lawan tutur. Tuturan ini terjadi pada malam hari di dalam rumah pemandian air panas milik Yubaaba, tepatnya di tempat pengambilan label air rendam. Karena tamu pemandian air panas segera datang sementara bak mandi masih kotor Rin meminta Sen untuk meminta label air rendam herbal ke bandaigaeru. Namun, ketika Chihiro meminta label air rendam herbal, bandaigaeru menolak permintaan Sen. Kemudian, bandaigaeru mengusulkan Sen untuk menggosok bak mandi dengan tangan.

##### Analisis:

Tuturan *te de kosureba iin da* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *teian suru* ‘mengusulkan’, karena penutur mengusulkan dengan mengajukan usulan atau saran kepada lawan tutur agar lawan tutur melakukan usulan tersebut. Makna dari tindakan *teian suru* ‘mengusulkan’ ini, yaitu *bandaigaeru* mengajukan suatu usulan atau saran dengan

menggunakan ungkapan *ba ii*, yaitu ungkapan yang digunakan untuk mengusulkan kepada seseorang agar melakukan sesuatu (Tomomatsu *et al.*, 2007:338) dimana dalam tuturan ini, bandaigaeru mengusulkan kepada Chihiro untuk menggosok bak mandi dengan tangan dan agar usulannya tersebut dilakukan oleh Chihiro sebagai lawan tutur.

#### Data 19

千尋 : 私釜爺のどこへ行かなきゃ。

*Chihiro: Watashi Kamajii no toko he ikanakya.*

Chihiro: Aku harus pergi ke tempat Kamajii.

リン : 今釜爺のどこ行かない方がいいぞ。たたき起こされてものすごく不機嫌だから。

*Rin : Ima Kamajii no toko ikanai hou ga ii zo. Tataki okosarete mono sugoku fukigen dakara.*

Rin : Sekarang sebaiknya kamu tidak pergi ke tempat Kamajii. Karena dia telah dibangunkan, dia sangat sebal.

(STCNK, 01:11:37)

#### Konteks:

Tuturan ini terjadi antara Rin sebagai penutur dan Chihiro sebagai lawan tutur. Tuturan ini terjadi pada pagi hari di rumah pemandian air panas Yubaaba tepatnya di tangga. Chihiro bertemu Rin di tangga padahal Rin mau membangunkan Chihiro. Rin yang telah mendapatkan emas dari pelanggan memperlihatkan emas tersebut kepada Sen. Lalu, Rin mengajak Sen untuk pergi menemui tamu tersebut namun Sen menolak tawaran untuk pergi dengan alasan harus pergi ke tempat Kamajii. Kemudian Rin mengusulkan kepada Sen agar sebaiknya Sen tidak pergi ke Kamajii dikarenakan Kamajii sedang tidak senang karena telah dibangunkan untuk bekerja.

**Analisis:**

Tuturan *ima Kamajii no toko ikanai hou ga ii zo* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *teian suru* ‘mengusulkan’, karena penutur mengusulkan dengan mengajukan usulan atau saran kepada lawan tutur agar lawan tutur melakukan usulan tersebut. Makna dari tindakan *teian suru* ‘mengusulkan’ ini, yaitu Rin mengajukan suatu usulan atau saran dengan menggunakan ungkapan *hou ga ii* yang digunakan ketika penutur mengusulkan dengan kuat agar lawan tutur melakukan sesuatu (Makino & Tsusui, 1994:138) dimana Rin mengusulkan dengan kuat agar Chihiro sebaiknya tidak pergi ke tempat Kamajii dan agar usulan Rin tersebut dilakukan oleh Chihiro sebagai lawan tutur.

**Data 20**

千尋 : あなたはどこから来たの？私すぐ行かなきゃならないところがあるの。

Chihiro : *Anata ha doko kara kita no? Watashi sugu ikanakya naranai toko ga aru no.*

Chihiro : Anda datang darimana? Aku harus segera pergi ke suatu tempat.

かおなし : ううっ。

Kaonashi : uu.

Kaonashi : Uh.

千尋 : あなたは来た所へ帰った方がいいよ。私が欲しいものはあなたには絶対出せない。

Chihiro : *Anata ha kita tokoro he kaetta hou ga ii yo. Watashi ga hoshii mono ha anata niha zettai dasenai.*

Chihiro : Sebaiknya kamu pulang ke tempat asalmu. Kamu tidak mungkin bisa memenuhi sesuatu yang kuinginkan.

(STCNK, 01:33:23)

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Chihiro dan Kaonashi. Tuturan ini terjadi pada malam hari di suatu ruangan di rumah pemandian air panas milik Yubaaba.

Setelah Yubaaba menyuruh Chihiro untuk masuk menemui Kaonashi, Kaonashi yang sebelumnya sangat ingin bertemu dengan Sen, menawari Sen makanan dan emas. Selain itu, Kaonashi menyuruh untuk mengatakan apa yang Chihiro inginkan karena Kaonashi yakin dapat mengabulkan keinginan Chihiro. Namun, Chihiro menolak tawaran dari Kaonashi karena Kaonashi tidak akan dapat mengabulkan keinginannya. Kemudian, karena Chihiro harus segera pergi ke suatu tempat akhirnya Chihiro mengusulkan kepada Kaonashi untuk kembali ke tempat asalnya.

**Analisis:**

Tuturan *anata ha kita tokoro he kaetta hou ga ii yo* merupakan tindak ilokusi asertif yang termasuk dalam klasifikasi *teian suru* ‘mengusulkan’, karena penutur mengusulkan dengan mengajukan usulan atau saran kepada lawan tutur agar lawan tutur melakukan usulan tersebut. Makna dari tindakan *teian suru* ‘mengusulkan’ ini, yaitu Chihiro mengajukan suatu usulan atau saran dengan menggunakan ungkapan *hou ga ii* yang digunakan ketika penutur mengusulkan dengan kuat agar lawan tutur melakukan sesuatu (Makino & Tsusui, 1994:138) dimana dalam tuturan ini, Chihiro mengusulkan dengan kuat agar Kaonashi sebaiknya pulang ke tempat dimana dia berasal dan agar usulannya dilakukan oleh Kaonashi sebagai lawan tutur.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* karya Miyazaki Hayao, ditemukan 6 klasifikasi tindak ilokusi asertif. Jumlah keseluruhan tindak ilokusi asertif tersebut adalah 53 data. 53 tindak ilokusi asertif tersebut adalah sebagai berikut:

1. 断言する (*dangen suru*) ‘menyatakan’ ditemukan sebanyak 24 data. Tindakan ini mempunyai makna dimana penutur mengatakan atau mengungkapkan dengan pasti dan tegas mengenai sesuatu hal tanpa salah atau tanpa suatu kekeliruan berdasarkan pada suatu dasar yang sudah dapat dipercaya dan kuat kepada lawan tutur.
2. 報告する (*houkoku suru*) ‘melaporkan’ ditemukan sebanyak 4 data. Tindakan ini mempunyai makna dimana penutur menginformasikan mengenai perkembangan dan hasil dari berbagai hal. Dalam menginformasikan perkembangan dan hasil dari suatu hal, lawan tutur tidak mengetahui sebelumnya informasi tersebut. Dalam tindak melaporkan penutur mengungkapkan atau menyampaikan informasi seringnya secara formal dan resmi.
3. 自慢する (*jiman suru*) ‘membanggaan’ ditemukan sebanyak 2 data. Tindakan ini mempunyai makna dimana penutur memperlihatkan dengan

bangga dan sombong mengenai suatu hal tentang dirinya (segala hal yang berhubungan dengan dirinya) terhadap lawan tutur.

4. 苦情を言う (*kujou wo iu*) ‘mengeluh’ ditemukan sebanyak 6 data. Tindakan

ini mempunyai makna dimana penutur mengungkapkan keluhan dan ketidakpuasan ketika penutur menerima keadaan kerugian, kesalahan, kerusakan, kejahatan dan gangguan serta kesusahan dari luar

5. 意見を言う (*iken wo iu*) ‘mengemukakan pendapat’ ditemukan sebanyak 11

data. Tindakan ini mempunyai makna dimana penutur mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektifnya mengenai suatu persoalan kepada lawan tutur

Dalam tindakan ini, penutur mengungkapkan pula anggapan maupun perkiraannya tentang sesuatu hal.

6. 提案する (*teian suru*) ‘mengusulkan’ ditemukan sebanyak 6 data. Tindakan

ini mempunyai makna dimana penutur untuk mengajukan usulan atau anjuran untuk mencari pendapat kepada lawan tutur. Tindakan ini juga berarti penutur mengatakan idenya tentang apa yang harus lawan tutur lakukan

## 5.2 Saran

Penelitian mengenai tindak ilokusi asertif tidak hanya dikemukakan oleh Searle. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian tindak Ilokusi seperti menurut Yule atau dapat pula oleh para ahli linguistik yang lain. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya, dapat membahas lebih detail dan memfokuskan pada klasifikasi tindak ilokusi asertif tertentu seperti menyatakan, membanggakan, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

(2007). *Advanced American Dictionary*. England: Pearson Education.

(2008). *Minna no Nihongo I Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa*. Surabaya: International Mutual Activity Foundation Press.

(2008). *Minna no nihongo II Terjemahan dan Keterangan Tata Bahasa*. Surabaya: International Mutual Activity Foundation Press.

(1981). *Shin Meikai Kokugo Jiten*. Tokyo. Sanseido Press.

Alwi, Hasan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arianto, Mahpuji. (2010). *Tindak Ilokusi Asertif dalam Film Detective Conan The Movie 「工藤新一への挑戦状」 Karya Kouichi Okamoto*. Skripsi, tidak diterbitkan. Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Austin, J.L. (1962). *How to Do Things With Words*. London: Oxford University Press.

Bloomer, Aileen (Ed.). (2005). *Introducing Language in Use*. New York: Routledge.

Chandra, T. (2009). *Nihongo no Joshi Partikel Bahasa Jepang*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.

Chaer, Abdul., Agustina Leoni. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chino, Naoko. (2005). *How to Tell the Difference Between Japanese Particles*. Tokyo: Kondansha International.

Chino, Naoko. (1991). *All About Particles*. Tokyo: Kondansha International.

Clarke, H.D.B., Hamamura Motoko. (2005). *Colloquial Japanese the Complete Course for Beginners*. New York: Routledge.

Cutting, Joan. (2002). *Pragmatics and Discourse*. Routledge: London.

Etsuko, Tomomatsu (Eds). (2007). *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*. Aruku: Tokyo.

Haruhiko, Kindaichi, Yasaburo Ikeda. (1978). *Gakken Kokugo Daijiten*. Tokyo: Gakushuu Kenkyuusha.

Kawashima, Sue A. (1999). *A Dictionary of Japanese Particle*. Tokyo: Kondansha International.

Kenji, Matsuura. (1994). *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Koizumi, Nimotsu. (1996). *Nyuumon Goyouron*. Tokyo: Kabushiki Geisha.

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Leech Geoffrey N. (1983). *Principle of Pragmatics*. England: Longman Group Limited.

Leech Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh Oka. Jakarta: UI Press.

Makino, Seiichi, Tsutsui, Michio. (1994). *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.

Makino, Seiichi, Tsutsui, Michio. (1996). *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.

Mey, Jacob. (2009). *Concise Encyclopedia of Pragmatics*. Oxford: Elsevier.

Miura, Akira, McGloin Hanaoka, Naomi. (2009). *An Integrated Approach to Intermediate Japanese*. Tokyo: The Japan Times.

Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M.S. Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Paltridge, Brian. (2008). *Discourse analysis*. New York: Continuum.

Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rahardi, Kunjana. (2009). *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.

Sadock, Jerrold M. (1974). *Toward a Linguistic Theory of Speech Acts*. New York: Academic Press.

Searle, J.R. (1979). *Expression and Meaning*. New York: Cambridge University Press.

Searle, J.R. (1969). *Speech Acts an Essay in the Philosophy Language*. New York: Cambridge University Press.

Searle, J.R., Vanderkeven Daniel. (1985). *Foundation of Illocutionary Logic*. New York: Cambridge University Press.

Shibatani. (2000). *Gengokouzou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Verschueren Jef., Ostman, Jan-Ola. (2009). *Key Notions for Pragmatics*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.

Wijana, I Putu Dewa. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Yamaoka Masaki. (2006). *Hatsuwakoui to Hatsuwa Kinou no Hikaku*. International Journal of Pragmatics Vol. XVI. Pragmatics Association of Japan. 7.

Yule, George. (1996). *Pragmatik*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Report. Diakses pada tanggal 17 Desember 2014 dari <http://www.thefreedictionary.com/report>.

# LAMPIRAN



*Lampiran 1: Curriculum Vitae*

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Dini Purnamasari

NIM : 105110201111042

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 28 Oktober 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Fakultas Ilmu Budaya

Jurusan : S1 Sastra Jepang

Alamat : Ds. Gelam RT. 10 RW.3 Candi Sidoarjo

Nomor Telepon : 083856806518

Pendidikan : SD Negeri Gelam II

SMP Negeri 1 Candi

SMA Negeri 1 Sidoarjo

Kualifikasi:

1. Lulus Nihongo Noryoku Shiken Level 5 tahun 2010
2. Lulus Nihongo Noryoku Shiken Level 3 tahun 2012
3. Mengikuti Nihongo Noryoku Shiken Level 2 tahun 2013

Pengalaman Kerja:

1. Magang kerja sebagai guru bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Malang

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

No.	Kode Data	Konteks	Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif	Klasifikasi Tindak Ilokusi Asertif	Makna Tindak Ilokusi Asertif
1.	(STCNK, 00:00:23)	Ibu Chihiro menyatakan kepada ayah Chihiro bahwa keadaan yang dilihatnya adalah desa.	やっぱり田舎ね。 <i>Yappari inaka ne.</i> Seperti yang kuduga (ini) desa.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Ibu Chihiro mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana keadaan yang dilihatnya adalah seperti yang diduga adalah desa. Terdapat partikel <i>ne</i> yang mengindikasikan penegasan ringan (Chino, 1991:130) dan kata keterangan <i>yappari</i> yang berarti 'seperti yang kuduga' (Makino dan Tsutsui, 1994:538) yang mengindikasikan situasi sebenarnya berdasarkan pada suatu dasar yang kuat yaitu saat melakukan perjalanan pindahan ke rumah baru, melewati suasana pedesaan.
2.	(STCNK, 00:00:25)	Ibu Chihiro mengemukakan pendapatnya kepada ayah Chihiro bahwa dia harus pergi ke kota sebelah untuk berbelanja.	買い物は隣町に行くしかなさそうね。 <i>Kaimono ha tonari machi ni iku shikanasou ne.</i> Sepertinya tidak ada pilihan lain selain pergi berbelanja di kota sebelah.	意見を言う ( <i>Iken wo Iu</i> ) 'Mengemukakan pendapat'	Ibu Chihiro mengungkapkan pikiran subjektifnya dan perkiraannya mengenai suatu persoalan dimana dia harus berbelanja ke kota sebelah untuk berbelanja karena tempat mereka akan tinggal adalah susana pedesaan. Terdapat ungkapan <i>sou</i> yang digunakan penutur untuk mengungkapkan perkiraannya mengenai suatu hal (Tomomatsu <i>et al</i> , 2007:119).
3.	(STCNK, 00:01:03)	Chihiro mengeluhkan tentang keadaan dirinya yang menyedihkan karena buket bunga yang diterimanya pertama kali adalah buket bungan perpisahan kepada ibunya di dalam perjalanan	初めてもらった花束がお別れの花束なんて悲しい。 <i>Hajimete moratta hanataba ga owakare no hanataba nante kanashii.</i> Buket bunga yang kuterima pertama kali adalah buket bunga perpisahan menyedihkan.	苦情を言う ( <i>Kujou wo Iu</i> ) 'Mengeluh'	Chihiro mengungkapkan keluhan dan merasa tidak puas dengan nada kecewa karena Chihiro menerima keadaan kerugian, gangguan serta kesusahan dimana buket bunga pertama yang diterimanya adalah buket bunga perpisahan. Terdapat verba <i>kanashii</i> yang berarti menyedihkan (Matsura, 2005:423) yang mengindikasikan kesedihan dalam keluhannya.

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

4.	(STCNK, 00:02:15)	Ibu Chihiro mengatakan kepada ayah Chihiro tentang keberatannya bila ayah Chihiro mengambil jalan pintas yang tidak diketahui sebelumnya untuk melanjutkan perjalanan	そうやっていつも迷っちゃうんだから。 <i>Sou yatte itsumo mayocchaun dakara.</i> Kalau seperti itu kita selalu tersesat.	意見を言う ( <i>Iken wo Iu</i> ) 'Mengemukakan pendapat'	Ibu Chihiro mengungkapkan pikiran subjektifnya mengenai suatu persoalan dimana bila ayah Chihiro mengambil jalan pintas, ayah Chihiro dapat membuat mereka selalu tersesat.
5.	(STCNK, 00:02:32)	Ayah Chihiro terlalu bangga dengan kekuatan mobilnya kepada Chihiro.	この車は四駆だぞ。 <i>Kono kuruma ha yonku da zo.</i> Mobil ini mempunyai roda empat.	自慢する ( <i>Jiman suru</i> ) 'Membual'	Ayah Chihiro memperlihatkan dengan nada bangga atau dengan kebanggaannya serta sombong mengenai kekuatan mobilnya yang beroda empat.
6.	(STCNK, 00:03:46)	Ayah Chihiro mengusulkan kepada Ibu Chihiro untuk melihat ke dalam terowongan.	ちょっといつてみない? <i>Chotto itte minai?</i> Bagaimana kalau mencoba melihat sebentar?	提案する ( <i>Teian Suru</i> ) 'Mengusulkan'	Ayah Chihiro mengajukan usulan untuk meminta pendapat ibu Chihiro dan agar disetujui oleh ibu Chihiro dimana ayah Chihiro mengusulkan untuk mencoba melihat ke dalam terowongan.
7.	(STCNK, 00:03:48)	Ayah Chihiro menyatakan bahwa terdapat jalan keluar diujung terowongan kepada ibu Chihiro.	むこうへ抜けられるんだ。 <i>Mukou he nukerarerunda.</i> Ada jalan keluar di ujung sana.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Ayah Chihiro mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana terdapat jalan keluar di ujung terowongan berdasarkan pada suatu dasar yang kuat bahwa ayah Chihiro melihat terdapat jalan keluar di ujung terowongan. Terdapat ungkapan <i>n desu</i> untuk menjelaskan dengan kuat sebab, alasan, dasar pemikiran dan lain-lain (Minna no Nihongo II, 2008:8).
8.	(STCNK, 00:03:56)	Ibu Chihiro kurang menyetujui usulan ayah Chihiro untuk melihat ke dalam terowongan dengan alasan truk dari <i>center</i>	引越しセンターのトラックが来ちゃうわよ。 <i>Hikkoshi senta no torakku ga kichau ha yo.</i> Truk dari <i>center</i> pindahan akan sudah	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Ibu Chihiro mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana truk dari <i>center</i> pindahan akan sudah datang berdasarkan pada suatu dasar yang kuat bahwa sesuatu dimana bila meneruskan untuk melihat ke dalam terowongan, truk dari <i>center</i> pindahan

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

		pindahan akan sudah datang bila mereka harus melihat ke dalam terowongan.	datang.		pasti sudah datang ke rumah baru mereka. Terdapat partikel <i>yo</i> untuk mengindikasikan keyakinan yang kuat atas tuturannya (Makino & Tsutsui, 1994:543).
9.	(STCNK, 00:03:59)	Ayah Chihiro mengatakan kepada ibu Chihiro untuk tidak mengkhawatirkan soal truk dari <i>center</i> pindahan karena pegawai dari <i>center</i> pindahan tersebut pasti akan mengerjakan semuanya.	平気だよ鍵は渡してあるし全部やってくれるだろう。 <i>Heiki da yo. Kagi ha watashite arushi zenbu yatte kurerundarou.</i> Tenang saja. Kita sudah menyerahkan kuncinya, mereka akan mengerjakan semuanya.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Ayah Chihiro mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana pegawai dari <i>center</i> pindahan pasti akan mengerjakan semuanya berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana mereka sudah menyerahkan kunci rumah baru mereka ke pegawai dari <i>center</i> pindahan sehingga pegawai dari <i>center</i> pindahan pasti mengerjakan semuanya. Terdapat partikel <i>yo</i> untuk mengindikasikan keyakinan yang kuat atas tuturannya (Makino & Tsutsui, 1994:543).
10.	(STCNK, 00:08:33)	Ibu Chihiro mengatakan kepada Chihiro bahwa makanannya lezat.	おいしそうよ。 <i>Oishiisou yo.</i> Sepertinya enak loh.	意見を言う ( <i>Iken wo Iu</i> ) 'Mengemukakan pendapat'	Ibu Chihiro mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif mengenai suatu persoalan dimana makanan yang ada di hadapannya terlihat enak. Terdapat ungkapan <i>sou</i> yang mengungkapkan perkiraan penutur (Tomomatsu <i>et al</i> , 2007:119).
11.	(STCNK, 00:08:42)	Ibu Chihiro mengusulkan kepada ayah Chihiro untuk membayar makanannya nanti setelah pegawai toko datang.	そのうち来たらお金払えばいいんだから。 <i>Sono uchi tsuitara okane haraeba iindakara.</i> Lebih baik membayarnya nanti saja setelah mereka datang.	提案する ( <i>Teian Suru</i> ) 'Mengusulkan'	Ibu Chihiro mengajukan usulan untuk meminta pendapat ayah Chihiro dan agar disetujui oleh ayah Chihiro dimana ibu Chihiro mengusulkan kepada ayah Chihiro untuk membayar makanannya nanti setelah pegawai tempat makan datang. Terdapat ungkapan <i>baii</i> yang digunakan untuk mengusulkan agar lawan tutur melakukan suatu hal (Tomomatsu <i>et al</i> , 2007:337).
12.	(STCNK, 00:08:56)	Chihiro berpendapat bila tidak ada pegawai tempat makan tetapi langsung makan nanti	お店の人に怒られるよ。 <i>Omiseni hito ni okorareru yo.</i> (Nanti) bisa dimarahi pegawai toko.	意見を言う ( <i>Iken wo Iu</i> ) 'Mengemukakan pendapat'	Chihiro mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif mengenai suatu persoalan dimana bila tanpa sepengetahuan pegawai tempat makan, lalu memakan makanan yang ada di tempat

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

		bisa dimarahi.			makan tersebut nanti ayah dan ibu Chihiro dapat dimarahi.
13.	(STCNK, 00:09:00)	Ayah Chihiro membanggakan keberadaannya di tempat makan di dunia sihir terhadap Chihiro. Ayah Chihiro juga membanggakan barang yang dibawanya yaitu dompet dan kartu kredit kepada Chihiro.	お父さんがついてるんだから。カードも財布も待ってるし。 <i>Daijoubu otousan ga tsuiterun dakara. Kaado mo saifu mo motterushi.</i> Tidak apa-apa ayah ada disini. Selain itu, ayah membawa kartu kredit dan dompet.	自慢する ( <i>Jiman suru</i> ) 'Membual'	Ayah Chihiro memperlihatkan dengan bangga dan sombong terhadap Chihiro dimana ayah membanggakan keberadaannya di tempat makan dunia sihir. Ayah Chihiro juga bangga dan sombong mengenai barang yang dibawanya yaitu dompet dan kartu kredit kepada Chihiro. Ayah Chihiro menuturkan tuturan tersebut dengan nada bangga.
14.	(STCNK, 00:16:13)	Pada malam hari di dunia sihir, Chihiro mengatakan kepada Haku bahwa Chihiro tidak dapat berdiri dan tidak ada tenaga.	ああ立てない、どうしよう力が入らない。 <i>Aa tatenai, doushiyou Chikara ga hainnai.</i> Ah aku tidak bisa berdiri, apa yang harus dilakukan? Tidak ada tenaga.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Chihiro mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Chihiro benar-benar tidak dapat berdiri dan juga tidak mempunyai tenaga. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana Chihiro hanya bisa duduk karena ia tidak mampu untuk berdiri. Terdapat ungkapan <i>n desu</i> untuk menjelaskan dengan kuat sebab, alasan, dasar pemikiran dan lain-lain (Minna no Nihongo II, 2008:8)
15.	(STCNK, 00:18:58)	Chihiro harus menjalankan rencana Haku untuk pergi dari tempat tersebut sementara Haku mengalihkan perhatian para pegawai. Mau tidak mau Chihiro harus melakukannya untuk bertahan hidup di dunia sihir dan menyelamatkan	この世界で生き延びるためにはそうするしかないんだ。ご両親を助けるためにも。 <i>Kono sekai de ikinobiru tame niha sou suru shikanainda. Go ryoushin wo tasukeru tameni mo.</i> Kamu tak punya pilihan lain jika kamu mau bertahan hidup disini dan menyelamatkan kedua orang tuamu juga.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Haku mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Chihiro tidak mempunyai pilihan lain selain melakukan perkataan Haku untuk bertahan hidup di dunia sihir dan menyelamatkan orangtuanya. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana sekarang Chihiro telah berada di dunia sihir dan orangtuanya pun telah menjadi babi. Terdapat ungkapan <i>n desu</i> untuk menjelaskan dengan kuat sebab, alasan, dasar pemikiran dan lain-lain (Minna no Nihongo II, 2008:8).

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

16.	(STCNK, 00:25:19)	orangtuanya. Chihiro meminta Kamajii untuk mempekerjakannya namun, Kamajii sudah mendapat bantuan yang cukup.	手は足りとるそこから中スだらけだからないくらでも代わりはおるわい。 <i>Eei, te ha tari toru sokora naka susu darake dakara na. Ikura demo kawari ha oruwai.</i> Eh, aku sudah mendapat bantuan yang cukup. Tempat ini banyak <i>susu</i> . Seberapa banyak pun ada penggantinya.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Kamajii mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Kamajii sudah mendapat bantuan yang cukup dan lagi di ketel uap tersebut banyak <i>susu</i> sehingga banyak pekerja pengganti berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana di ketel uap tersebut terdapat banyak <i>susu</i> . Terdapat partikel <i>na</i> yang digunakan penutur untuk menunjukkan perasaan sendiri dengan tegas (Chandra, 2009:145). Selain itu, terdapat kata keterangan <i>ikurademo</i> yang berarti 'berapa saja' (Matsura, 2005:332) yang menyiratkan kepastian dalam tuturan Kamajii dimana Kamajii akan selalu mendapat pekerja pengganti bila ia memerlukannya.
17.	(STCNK, 00:28:46)	Rin mengeluhkan sikap Kamajii yang tidak mengeluarkan mangkuknya padahal Rin sudah mengatakan sebelumnya.	ちゃんと出しといてって言ってるのに。 <i>Chanto dashite to itterunoni.</i> Padahal aku selalu berkata untuk mengeluarkannya.	苦情を言う ( <i>Kujou wo Iu</i> ) 'Mengeluh'	Rin mengungkapkan keluhan dan ketidakpuasan ketika Rin menerima keadaan kerugian, dan gangguan serta kesusahan dari luar dimana Kamajii tidak langsung mengeluarkan mangkuknya padahal Rin sudah mengatakan sebelumnya. Terdapat penggunaan partikel <i>noni</i> menyiratkan nada kecewa atau tidak puas (Kawashima, 1999:167) dalam tuturannya.
18.	(STCNK, 00:29:30)	Kamajii memberikan kadal bakar kepada Rin bila Rin mau membantunya untuk mengantar Chihiro ke ruang Yubaaba.	いもりのくろやき上物だぞ。 <i>Imori no kuroyaki. Joumono da zo.</i> Kadal bakar. Kualitasnya bagus loh.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Kamajii mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana kuat kadal bakar yang akan diberikannya kepada Rin adalah kadal bakar kualitas bagus. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat bahwa Kamajii memang mempunyai kadal bakar tersebut. Terdapat partikel <i>zo</i> yang digunakan penutur laki-laki untuk menekankan atau

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

				menegaskan emosi tentang sesuatu dalam pembicaraannya sendiri (Makino & Tsutsui, 1996:609).
19.	(STCNK, 00:29:56)	Rin mengeluhkan sikap Chihiro yang lambat.	どんくさいね。 <i>Donkusai ne.</i> Lambat sekali.	Rin mengungkapkan keluhan dan ketidakpuasan ketika Rin menerima keadaan kerugian dan gangguan serta kesusahan dari luar dimana sikap Chihiro yang lambat sehingga mengganggu dirinya.
20.	(STCNK, 00:30:56)	Rin memperingatkan Chihiro bahwa Chihiro akan kehilangan hidungnya kalau hidungnya terlalu dekat dengan batas saat lift naik ke atas.	鼻がなくなるよ。 <i>Hana ga naku naru yo.</i> Kamu akan kehilangan hidungmu.	Rin mengatakan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Chihiro dapat kehilangan hidungnya bila terlalu dekat dengan batas saat lift berjalan naik ke atas. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana jarak hidung Chihiro yang terlalu dekat dengan batas lift. Terdapat partikel <i>yo</i> untuk mengindikasikan keyakinan yang kuat atas tuturannya (Makino & Tsutsui, 1994:543).
21.	(STCNK, 00:32:45)	Kaerujin mengatakan bahwa Rin bau manusia.	人間だお前人間くさいぞ。 <i>Ningen da. Omae ningen kusai zo.</i> Manusia. Kamu bau manusia.	Kaerujin mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Rin berbau manusia. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana sebelumnya Rin memang membawa manusia masuk ke dalam rumah pemandian. Terdapat Partikel <i>zo</i> yang digunakan penutur laki-laki untuk menekankan atau menegaskan emosi tentang sesuatu dalam pembicaraannya sendiri (Makino & Tsutsui, 1996:609).
22.	(STCNK, 00:32:49)	Kaeru jin yakin mencium Rin yang berbau manusia dan menuduh Rin bahwa Rin pasti menyembunyikan sesuatu.	匂う匂う。うまそうな匂いだ。おまえなんか隠して折るな。 <i>Niou niou. Umasouna nioi da. Omae nanka kakushite oru na.</i> <i>Bau bau. Bau yang sepertinya enak. Kamu pasti menyembunyikan sesuatu.</i>	Kaerujin mengatakan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Kaerujin mencium bau yang lezat dan meyakini bahwa Rin menyembunyikan sesuatu. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana Kaerujin mencium bau Rin yang enak dan menyangka bahwa Rin menyembunyikan sesuatu. Terdapat

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

				Partikel <i>na</i> digunakan penutur untuk menunjukkan perasaan sendiri dengan tegas.	
23.	(STCNK, 00:49:27)	Haku membuatkan Chihiro makanan berupa onigiri yang telah diberi mantera agar Chihiro menjadi kuat.	千尋の元気が出るようにまじないをかけて作ったんだ。 <i>Chihiro no genki ga deru youni majinai wo kakete tsuketanda.</i> Aku membuatnya dengan memberinya mantera agar Chihiro kuat.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	
24.	(STCNK, 00:55:26)	Bandaigaeru tetap tidak akan memberikan label air rendam herbal kepada Chihiro walaupun Chihiro terus berada di tempat tersebut.	いつまでいたって同じだ。 <i>Itsumade itatte onaji da.</i> Sampai kapanpun kamu ada disitu tetaplah sama.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	
25.	(STCNK, 00:55:29)	Chihiro meminta label air rendam herbal kepada bandaigaeru namun bandaigaeru mengusulkan kepada Chihiro agar menggosok menggunakan tangan	手で擦ればいいんだ。 <i>Te de kosureba iinda.</i> Lebih baik kamu menggosoknya dengan tangan.	提案する ( <i>Teian Suru</i> ) 'Mengusulkan'	
26.	(STCNK, 00:55:33)	Chihiro mengemukakan pendapatnya kepada Bandaigaeru karena bila tidak dengan obat sepertinya tidak bisa.	薬湯じゃないとだめだそうです。 <i>Kusuriyujanai to dame da sou desu.</i> Sepertinya tidak bisa jika tidak menggunakan obat rendam.	意見を言う ( <i>Iken wo Iu</i> ) 'Mengemukakan pendapat'	
27.	(STCNK,	Chichiyaku	それも特大のお腐れさます。	報告する	Chichiyaku menginformasikan hasil dari suatu

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

	00:58:06)	melaporkan kepada Yubaaba bahwa dewa yang berbau busuk tersebut sangat besar.	<i>Soremo tokudai no Okusare sama desu.</i> Dan juga dewa (berbau) busuk yang sangat besar.	( <i>Houkoku suru</i> ) 'Melaporkan'	hal secara formal dan resmi yang mana Yubaaba tidak mengetahui sebelumnya informasi tersebut dimana tamu dewa berbau busuk yang akan datang ke pemandian air panas memiliki ukuran badan yang sangat besar.
28.	(STCNK, 00:58:08)	Pegawai Yubaaba melaporkan kepada Yubaaba bahwa dewa tersebut sedang menuju jembatan.	まっすぐ橋へ向かってきます。 <i>Massugu hashi he mukatte kimasu.</i> Dia sedang menuju ke jembatan.	報告する ( <i>Houkoku suru</i> ) 'Melaporkan'	Pegawai Yubaaba menginformasikan perkembangan dan hasil dari suatu hal secara formal dan resmi yang mana Yubaaba tidak mengetahui sebelumnya informasi tersebut dimana tamu dewa berbau busuk yang akan datang ke pemandian air panas sedang menuju ke jembatan.
29.	(STCNK, 01:03:39)	Chihiro melaporkan kepada Yubaaba bahwa tali nya sudah terikat	結びました。 <i>Nusubimashita.</i> Sudah terikat.	報告する ( <i>Houkoku suru</i> ) 'Melaporkan'	Chihiro menginformasikan perkembangan dan hasil dari suatu hal secara formal dan resmi yang mana Yubaaba tidak mengetahui sebelumnya informasi tersebut bahwa Chihiro telah mengikat tali yang telah diberikan Yubaaba pada benda seperti duri yang tertancap di tubuh dewa yang berbau busuk.
30.	(STCNK, 01:11:37)	Rin mengusulkan kepada Chihiro agar sebaiknya Chihiro tidak pergi ke tempat Kamajii.	今釜爺のとこ行かない方がいいぞ。 <i>Ima Kamajii no toko ikanai hou ga ii zo.</i> Sekarang sebaiknya kamu tidak pergi ke tempat Kamajii.	提案する ( <i>Teian Suru</i> ) 'Mengusulkan'	Rin mengajukan usulan agar disetujui oleh lawan tutur dimana Rin mengusulkan Chihiro agar sebaiknya tidak pergi ke tempat Kamajii. Terdapat ungkapan <i>hou ga ii</i> digunakan ketika penutur mengusulkan dengan kuat agar lawan tutur melakukan sesuatu (Makino & Tsusui, 1994:138).
31.	(STCNK, 01:20:47)	Chihiro mengeluh kesakitan karena Bou mencengkeram tangan Chihiro terlalu erat.	ウッーいたい。 <i>U' itai.</i> Ah sakit.	苦情を言う ( <i>Kujou wo Iu</i> ) 'Mengeluh'	Chihiro mengungkapkan keluhan dan merasa tidak puas dengan nada kecewa karena Chihiro menerima keadaan kerugian, gangguan, dan kesusahan dimana Bou menggenggam tangan Chihiro terlalu kuat.
32.	(STCNK,	Bou mengatakan	おんもは体に悪いんだぞ。	意見を言う	Bou mengungkapkan pikiran atau pemikiran

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

	01:20:58)	kepada Chihiro bahwa di luar sana tidak bagus untuk badan.	<i>Onmo ha karada ni waruin da zo.</i> Di luar tidak bagus untuk badan.	( <i>Iken wo Iu</i> ) 'Mengemukakan pendapat'	subjektif mengenai suatu persoalan dimana di luar sana jelek untuk badan.
33.	(STCNK, 01:21:26)	Bou mengatakan bahwa jika Chihiro pergi Bou akan menangis. Bila Bou menangis Yubaaba akan segera datang dan membunuh Chihiro. Bou juga mengancam tangan Chihiro akan patah.	坊が泣いたらすぐバーバが来てお前なんか殺しちゃうぞこんな手すぐ折っちゃうぞ。 <i>Bou ga naitara sugu baba ga kite omae nanka koroshichau zo. Konna te sugu occhau zo.</i> Kalau aku menangis <i>baba</i> akan segera kesini dan membunuhmu. Tangan seperti ini akan segera patah.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Bou mengatakan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Yubaaba pasti akan datang bila Bou menangis dan dapat mematahkan tangan Chihiro. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana Bou adalah anak dari Yubaaba. Terdapat Partikel <i>zo</i> yang digunakan penutur laki-laki untuk menekankan atau menegaskan emosi tentang sesuatu dalam pembicaraannya sendiri (Makino & Tsutsui, 1996:609).
34.	(STCNK, 01:21:31)	Chihiro mengeluh kesakitan akibat Bou yang menekan tangan Chihiro dengan kuat.	いたいいたいね。 <i>Itaitai. Ne</i> Sakit sakit.	苦情を言う ( <i>Kujou wo Iu</i> ) 'Mengeluh'	Chihiro mengungkapkan keluhan dan merasa tidak puas dengan nada kecewa karena Chihiro menerima keadaan kerugian, gangguan, dan kesusahan dimana Bou mengenggam tangan Chihiro dengan sangat kuat.
35.	(STCNK, 01:22:30)	Bou menyatakan kepada Chihiro bahwa dia tidak takut pada darah.	血なんかへいきだぞ。 <i>Chi nanka heiki da zo.</i> Aku tidak takut pada darah.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Bou mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Bou tidak takut pada darah. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana Bou mendatangi Chihiro dan mengatakan bahwa ia tidak takut pada darah. Terdapat Partikel <i>zo</i> yang digunakan penutur laki-laki untuk menekankan atau menegaskan emosi tentang sesuatu dalam pembicaraannya sendiri (Makino & Tsutsui, 1996:609).
36.	(STCNK, 01:23:38)	Zeniiba menyihir Bou menjadi tikus, Yubaado menjadi lalat, dan Kashira (pelayan Yubaaba) menjadi Bou dan hal	このことは内緒だよ。 <i>Kono koto ha naisho da yo.</i> Hal ini adalah rahasia.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Zeniiba mengatakan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Zeniiba menyihir Bou menjadi tikus, Yubaado menjadi lalat, dan Kashira menjadi Bou dan hal tersebut adalah rahasia. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana Zeniiba adalah seorang penyihir.

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

		tersebut adalah rahasia.			Terdapat partikel <i>yo</i> untuk mengindikasikan keyakinan yang kuat atas tuturannya (Makino & Tsutsui, 1994:543).
37.	(STCNK, 01:23:55)	Chihiro mengatakan kepada Zeniiba bahwa Haku terluka parah.	ひどいけがなの。 <i>Hidoi kega na no.</i> (Dia) terluka parah.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Chihiro mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Haku sedang terluka parah. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana keadaan Haku terluka parah.
38.	(STCNK, 01:24:03)	Chihiro mengatakan kepada Yubaaba bahwa Haku tidak mungkin mencuri segel Zeniiba karena Haku adalah orang yang baik.	ハクがそんなことしっこない。優しい人だもん。 <i>Haku ga sonna koto shikkonai yasashii hito da mon.</i> Haku tidak akan pernah melakukan hal itu. Dia adalah orang yang baik.	意見を言う ( <i>Iken wo Iu</i> ) 'Mengemukakan pendapat'	Chihiro mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektifnya mengenai suatu hal bahwa Haku tidak mungkin mencuri segel Zeniiba karena Haku adalah orang yang baik.
39.	(STCNK, 01:26:08)	Chihiro menyatakan kepada Kamajii bahwa Haku akan mati.	ハクが死んじゃう。 <i>Haku ga Shinjau.</i> Haku akan mati.	意見を言う ( <i>Iken wo Iu</i> ) 'Mengemukakan pendapat'	Chihiro mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektifnya mengenai suatu persoalan dimana Chihiro menganggap bahwa Haku akan mati.
40.	(STCNK, 01:28:02)	Chihiro mengatakan kepada Kamajii bahwa naga yang dilihatnya adalah Haku.	やっぱりハクだおじさんはくよ。 <i>Yappari Haku da. Ojisan Haku yo.</i> Seperti yang kuduga (ini) Haku. Kakek ini Haku.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Chihiro mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana naga yang dilihatnya adalah benar-benar Haku. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana makhluk yang dilihat Chihiro adalah benar Haku. Terdapat partikel <i>yo</i> untuk mengindikasikan keyakinan yang kuat atas tuturannya (Makino & Tsutsui, 1994:543).
41.	(STCNK, 01:29:16)	Kamajii mengemukakan pendapatnya tentang Zeniiba saat Chihiro ingin ke rumah Zeniiba untuk	あの魔女はコウエゾ。 <i>Ano majo ha koweezo.</i> Zeniiba dia menakutkan loh.	意見を言う ( <i>Iken wo Iu</i> ) 'Mengemukakan pendapat'	Kamajii mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektifnya mengenai suatu persoalan dimana Kamajii menganggap bahwa Zeniiba adalah penyihir wanita yang menakutkan.

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

		mengembalikan segel dan meminta maaf.			
42.	(STCNK, 01:29:19)	Chihiro mengungkapkan keinginannya untuk menolong Haku karena dulu Haku pernah menolong Chihiro.	ハクは私を助けてくれたの私ハクを助 けたい。 <i>Haku ha watashi wo tasukete kureta no watashi Haku wo tasuketai.</i> Tolong Haku pernah menolongku aku ingin menolong Haku.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Chihiro mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Haku dulu pernah menolong Chihiro saat pertama kali terjebak di dunia sihir. Lalu, Chihiro mengatakan keinginannya untuk menolong Haku. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana Haku dulu memang pernah menolong Chihiro. Terdapat partikel <i>no</i> untuk menegaskan suatu tindakan atau pernyataan yang dideskripsikan (Kawashima, 1999:155).
43.	(STCNK, 01:31:57)	Chichiyaku melaporkan kedatangan Chihiro kepada Yubaaba.	湯婆婆さま千です。 Nyonya Yubaaba (ini) Sen. <i>Yubaaba sama Sen desu.</i>	報告する ( <i>Houkoku suru</i> ) 'Melaporkan'	Chichiyaku menginformasikan perkembangan dan hasil dari suatu hal secara formal dan resmi yang mana Yubaaba tidak mengetahui sebelumnya informasi tersebut dimana Chihiro telah datang.
44.	(STCNK, 01:33:25)	Chihiro menyatakan kepada Kaonashi bahwa Kaonashi tidak akan dapat mengabulkan keinginan Chihiro.	私がほしいものは、あなたにはぜった い出せない。 <i>Watashi ga hoshii mono ha, anata niha zettai dasenai.</i> Kamu tidak akan pernah dapat mengabulkan keinginanku.	断言する ( <i>Dangen suru</i> ) 'Menyatakan'	Chihiro mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Kaonashi tidak akan bisa memenuhi keinginannya. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana Kaonashi tidak memiliki kemampuan untuk mengabulkan keinginan Chihiro.
45.	(STCNK, 01:33:23)	Chihiro mengusulkan kepada Kaonashi untuk pulang ke tempat darimana Kaonashi berasal.	あなたは来た所へ帰った方がいいよ。 <i>Anata ha kita tokoro he kaetta hou ga ii yo.</i> Sebaiknya kamu pulang ke tempat asalmu.	提案する ( <i>Teian Suru</i> ) 'Mengusulkan'	Chihiro mengajukan suatu usulan atau saran dengan menggunakan ungkapan <i>hou ga ii</i> yang digunakan ketika penutur mengusulkan dengan kuat agar lawan tutur melakukan sesuatu.
46.	(STCNK, 01:42:05)	Yubaaba mengeluhkan tentang emas yang jumlah terlalu sedikit untuk mengganti kerugian Yubaaba.	これっばかりの金でどう埋め合わせす るのさ千のバカがせっかくの儲けをフ ェにしちまって。 <i>Koreppakashi no kane de dou umeawase</i>	苦情を言う ( <i>Kujou wo Iu</i> ) 'Mengeluh'	Yubaaba mengungkapkan keluhan dan merasa tidak puas dengan nada kecewa karena Yubaaba menerima keadaan kerugian, gangguan serta kesusahan dimana emas yang diterimanya tidak dapat mengganti kerugian

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

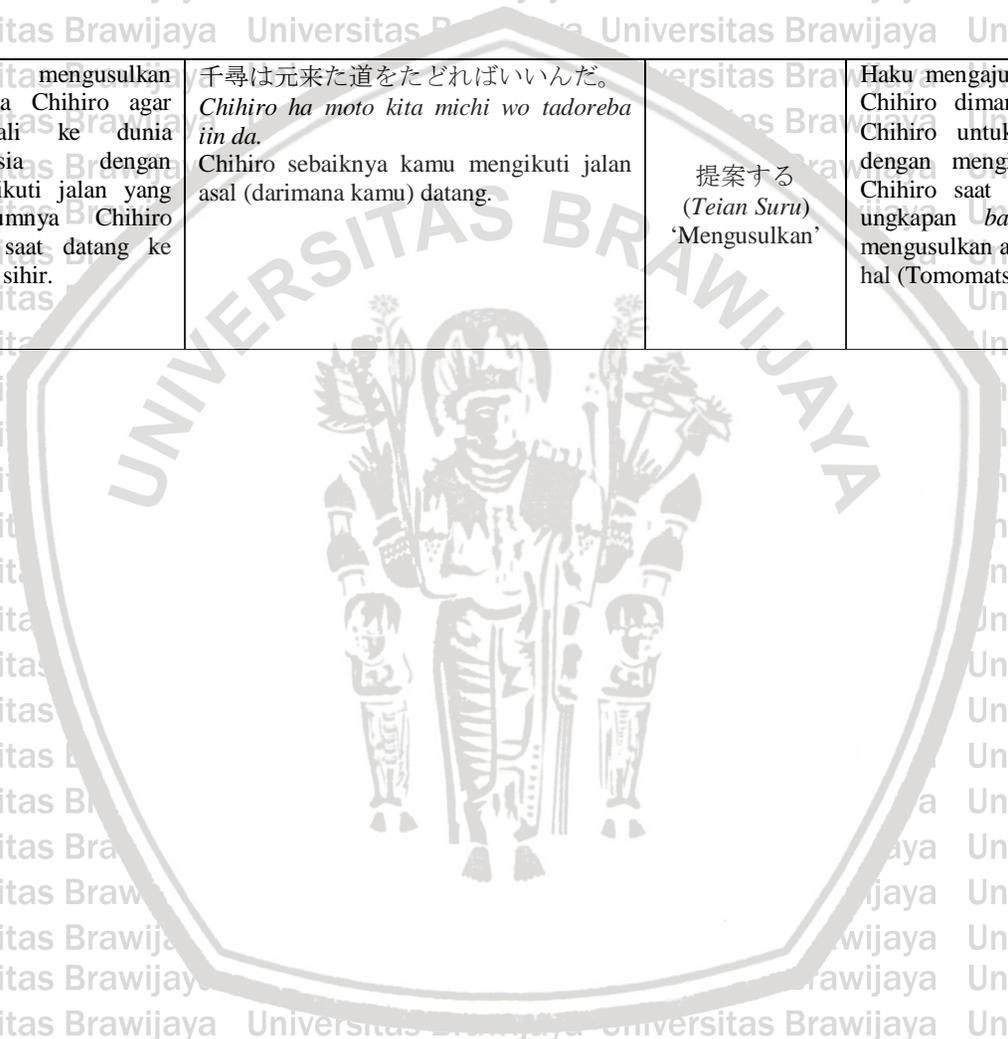
		Zeniiba juga mengeluhkan perbuatan Chihiro yang tidak memberinya keuntungan.	<i>suru no sa Sen no Baka ga sekkaku no mouke wo fee ni shitte shimatte.</i> Hanya dengan jumlah emas seperti ini bagaimana bisa mengganti kerugian. Dasar Sen bodoh dia membuat keuntunganku berakhir tanpa hasil.		dan Chihiro (Sen) membuatnya menjadi rugi.
47.	(STCNK, 01:48:25)	Chihiro sampai di rumah Zeniiba lalu mengembalikan segel yang telah dicuri oleh Haku.	銭婆さんこれはハクが盗んだものです。お返しに来ました。 <i>Zeniiba san koreha Haku ga nusunda mono desu. Okaeshi ni Kimashita.</i> Zeniiba ini adalah barang yang telah dicuri Haku. Aku datang untuk mengembalikannya.	断言する (Dangen suru) 'Menyatakan'	Chihiro mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Chihiro menunjukkan segel yang telah dicuri oleh Haku dan Chihiro bermaksud untuk mengembalikannya. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana Chihiro datang ke rumah Zeniiba dengan membawa segel milik Zeniiba.
48.	(STCNK, 01:48:48)	Zeniiba mengatakan kepada Chihiro bahwa kutukan pelindung yang ada pada segel menghilang.	守りの呪いが消えてるね。 <i>Mamori ni noroi ga kieterune</i> Mantera pelindungnya hilang.	断言する (Dangen suru) 'Menyatakan'	Zeniiba mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Zeniiba melihat mantera pelindung yang melindungi segelnya telah hilang. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana Zeniiba melihat bahwa mantera pelindung segel telah hilang. Terdapat partikel <i>ne</i> yang mengindikasikan penegasan ringan (Chino, 1991:130) dalam tuturan.
49.	(STCNK, 01:50:48)	Chihiro berpendapat bahwa Haku bisa mati dan kedua orang tuanya bisa dimakan bila ia hanya berdiam diri di rumah Zeniiba. Karena hal tersebut, Chihiro ingin segera pulang.	おばあちゃんやっぱり帰る。だってこうしてる間にハクが死んじゃうかもしれないお父さんやお母さんが食べられちゃうかもしれない。 <i>Obaachan yappari kaeru. Datte koushiteru aida ni Haku ga shinjaukamoshirenai otousan ya okaasan ga taberarechoukamoshirenai.</i> Nenek aku benar-benar harus pulang. Habis kalau seperti ini mungkin Haku bisa	意見を言う (Iken wo Iu) 'Mengemukakan pendapat'	Chihiro mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif mengenai suatu persoalan dimana Chihiro harus pulang karena ia menganggap Haku bisa mati dan kedua orang tuanya bisa dimakan bila ia hanya berdiam diri di rumah Zeniiba.

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

50.	(STCNK, 01:52:30)	Zeniiba mengemukakan pendapatnya bahwa Chihiro dapat melalui semua masalah di dunia sihir.	<p>mati. Ayah dan ibu mungkin bisa dimakan.</p> <p>大丈夫あんたならやりとげるよ。  <i>Daijobu. Anta nara yaritogeru yo.</i>                      Tak apa. Bila dirimu pasti bisa menyelesaikannya.</p>	<p>意見を言う                      (Iken wo Iu)                      ‘Mengemukakan pendapat’</p>	Zeniiba mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektifnya mengenai suatu persoalan dimana Chihiro pasti bisa melalui semua persoalan di dunia sihir karena Zeniiba yakin dengan kemampuan Chihiro.
51.	(STCNK, 01:56:00)	Yubaaba tidak bisa mengembalikan Chihiro dan orang tuanya begitu saja. Karena Dunia sihir mempunyai peraturan.	<p>そう簡単にはいかないよ。この世界には決まりというものがあるんだ。  <i>Sou kantan ni ha ikanai yo. Kono sekai niha kimari to iu mono ga arunda.</i>                      Tidak semudah itu. Di dalam dunia ini mempunyai peraturan.</p>	<p>断言する                      (Dangen suru)                      ‘Menyatakan’</p>	Zeniiba mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Zeniiba tidak dapat begitu saja membebaskan Chihiro dan orangtuanya kembali ke dunia manusia karena sudah menjadi peraturan di dunia sihir. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dimana dunia sihir mempunyai peraturan karena Chihiro juga sudah menandatangani kontraknya di dunia sihir. Terdapat partikel <i>yo</i> untuk mengindikasikan keyakinan yang kuat atas tuturannya (Makino & Tsutsui, 1994:543) dan terdapat ungkapan <i>n desu</i> untuk menjelaskan dengan kuat sebab, alasan, dasar pemikiran dan lain-lain (Minna no Nihongo II, 2008:8).
52.	(STCNK, 01:56:13)	Yubaaba tidak dapat mengabulkan permintaan Bou karena sudah menjadi peraturan dalam dunia sihir.	<p>でもさこれは決まりなんだよ。  <i>De demo sa kore ha kimari nanda yo janai to iwai ga tokenain da yo.</i>                      Ta tapi ini adalah peraturan.</p>	<p>断言する                      (Dangen suru)                      ‘Menyatakan’</p>	Yubaaba mengatakan dengan tegas dan pasti mengenai suatu hal tanpa salah dimana Zeniiba tidak dapat menghancurkan manteranya karena sudah peraturan di dunia sihir. Berdasarkan pada suatu dasar yang kuat dan dapat dipercaya bahwa Yubaaba adalah penyihir di dunia sihir sehingga ia mengetahui peraturan di dunia sihir.

Lampiran 2: Data Temuan Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihiro no Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao.

53.	(STCNK, 01:58:17)	Haku mengusulkan kepada Chihiro agar kembali ke dunia manusia dengan mengikuti jalan yang sebelumnya Chihiro lalui saat datang ke dunia sihir.	千尋は元来た道をたどればいいんだ。 <i>Chihiro ha moto kita michi wo tadoreba iin da.</i> Chihiro sebaiknya kamu mengikuti jalan asal (darimana kamu) datang.	提案する ( <i>Teian Suru</i> ) 'Mengusulkan'	Haku mengajukan usulan agar dilakukan oleh Chihiro dimana Haku mengusulkan kepada Chihiro untuk kembali ke dunia manusia dengan mengikuti jalan yang telah dilalui Chihiro saat datang ke dunia sihir dengan ungkapan <i>ba ii</i> yang digunakan untuk mengusulkan agar lawan tutur melakukan suatu hal (Tomomatsu <i>et al.</i> 2007:337).
-----	-------------------	--	---	--	--



## Lampiran 3: Berita Acara Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran, Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 (direct), Fax. (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib\_ub@ub.ac.id <http://www.fib.ub.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Dini Purnamasari
2. NIM : 105110201111042
3. Program studi : Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Tindak Ilokusi Asertif dalam Film *Sen to Chihirino Kamikakushi* Karya Miyazaki Hayao
6. Tanggal Mengajukan : 12 Maret 2014
7. Tanggal Selesai Revisi : 22 Januari 2015
8. Nama Pembimbing : I. Nadya Inda Syartanti, M.Si.  
II. Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.
9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	12-03-2014	Pengajuan Judul	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
2.	29-05-2014	Revisi Bab I dan Bab II	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
3.	12-06-2014	Revisi Bab I, Bab II, dan Bab III	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
4.	19-06-2014	Revisi Bab I, Bab II, dan Bab III	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
5.	30-05-2014	Revisi Bab I, Bab II, dan Bab III	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
6.	23-06-2014	Revisi Bab I, Bab II, Bab III	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
7.	12-08-2014	Revisi Bab I, Bab II, dan Bab III	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
8.	22-09-2014	Revisi Bab I, Bab II, Bab III, dan ACC Seminar proposal	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
9.	2-10-2014	Revisi Bab I, Bab II, Bab III, dan ACC Seminar proposal	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
10.	20-10-2014	Seminar Proposal	Nadya Inda Syartanti, M.Si. Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
11.	5-12-2014	Revisi Bab IV dan Bab V	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
12.	4-12-2014	Revisi Bab IV dan Bab V	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	

*Lampiran 3: Berita Acara Bimbingan Skripsi*

13.	24-12-2014	Revisi Bab IV, Bab V dan ACC Seminar Hasil	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
14.	23-12-2014	Revisi Bab IV dan Bab V	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
15.	26-12-2014	ACC Seminar Hasil	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
16.	6-01-2015	Seminar Hasil	Aji Setyanto, M.Litt.	
			Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
16.	6-01-2015	Seminar Hasil	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
17.	8-01-2015	ACC Ujian skripsi	Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
18.	9-01-2015	ACC Ujian skripsi	Aji Setyanto, M.Litt.	
19.	19-01-2015	ACC Ujian Skripsi	Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	
20.	22-01-2015	Ujian Skripsi	Aji Setyanto, M.Litt.	
			Nadya Inda Syartanti, M.Si.	
			Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Dosen Pembimbing I

Malang, 22 Januari 2015

Dosen Pembimbing II

Nadya Inda Syartanti, M.Si.  
NIP. 19790509 200801 2 015

Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.  
NIK. -

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19750518 200501 2 001